

EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional
Nurul Hayat Cabang Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

FAHRUL ANAM

NIM. 18.21.41.054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional
Nurul Hayat Cabang Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

FAHRUL ANAM
NIM. 182141054

Surakarta, 26 Januari 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Ning Karna Wijaya, S.E. M.Si.
NIP. 19830124 201701 2 155

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Anam

NIM : 182141054

Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "*EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta)*"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 26 Januari 2023



Fahrul Anam
NIM. 182141054

Ning Karna Wijaya, S.E., M.Si.

Dosen Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Syariah

Sdr : Fahrul Anam

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengatakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fahrul Anam, NIM : 182141054 yang berjudul :

“EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Zakat Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Ning Karna Wijaya, S.E. M.Si.
NIP. 19830124 201701 2 155

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional

Nurul Hayat Cabang Surakarta)

Disusun Oleh:

FAHRUL ANAM
NIM. 182141054

Telah Dinyatakan Lulus Pada Ujian Munaqosah

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Pada Selasa, 13 September 2022

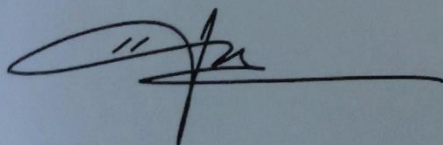
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar S.E

(Sarjana Ekonomi)

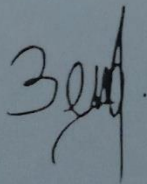
Penguji 1

Penguji 2

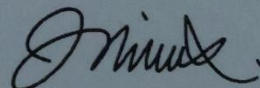
Penguji 3



Mansur Efendi, S.H.I, M.Si
NIP. 19800126 201411 1 033



Betty Eliya Rokhmah, S.E., M.Sc.
NIP. 19830217 201810 2 014



Masjupri, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701012 199903 1 002



Dekan Fakultas Syariah
Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.
NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

“Bilamana Umat Islam (Yang Sudah Mampu) Tidak Menunaikan Zakat, Maka Dia Sama Saja Memakan Ikan Sampai Duri-Durinya.”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada khazanah keilmuan per-filantropi-an Indonesia utamanya kepada Bapakku, Sarmin dan Ibuku, Sri Sumarni. Merekalah yang memberi kesegaran dan kesejukan kepada penulis, sehingga bisa menikmati segarnya meminum ilmu dan pengetahuan di program studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta hingga sampai pada tahap ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *hurūf*. Sedangkan, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan *hurūf* serta tanda sekaligus. Daftar *hurūf* Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Ša</i> | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Ḥa</i> | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Žal</i> | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan ye |
| ص | <i>Šad</i> | Š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | <i>Ḍad</i> | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>Ṭa</i> | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>Ža</i> | Ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>‘ain</i> | ...’... | Komater balik di atas |
| غ | <i>Gain</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Ki |

| | | | |
|----|---------------|-------|----------|
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Wau</i> | W | We |
| هـ | <i>Ha</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | '!... | Apostrop |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ـَ | <i>fathah</i> | A | A |
| ـِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ـُ | <i>Ḍammah</i> | U | U |

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|----------------|
| 1. | كتب | <i>Kataba</i> |
| 2. | ذكر | <i>Ḍukira</i> |
| 3. | يذهب | <i>Yaḏhabu</i> |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *hurūf* maka transliterasinya gabungan *hurūf*, yaitu:

| Tanda Huruf | dan Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-------------|-----------------------|----------------|---------|
| أ.....ي | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| أ.....و | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|---------------|
| 1. | كيف | <i>Kaifa</i> |
| 2. | حول | <i>Ḥaula</i> |

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan *hurūf*, transliterasinya berupa *hurūf* dan tanda sebagai berikut :

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| أ...ي | <i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā | a dan garis di atas |
| أ...ي | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī | i dan garis di atas |
| أ...و | <i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|---------------|
| 1. | قال | <i>Qāla</i> |
| 2. | قيل | <i>Qīla</i> |
| 3. | يقول | <i>Yaqūlu</i> |
| 4. | رم | <i>Ramā</i> |

2. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūṭah* ada dua:

- Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapatkan *harakat faṭḥah*, *kasrah* atau *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
- Tā' Marbūṭah* mati atau mendapat *harakat sukun* transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tā' Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tā' Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|------------------------|
| 1. | روضة الأطفال | <i>Rauḍah al-atfāl</i> |
| 2. | طلحة | <i>Ṭalḥah</i> |

3. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydīd*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan *hurūf*, yaitu *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang diberi tanda *Syaddah* itu

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|----------------|
| 1. | رَبَّنَا | <i>Rabbanā</i> |
| 2. | نَزَّلَ | <i>Nazzala</i> |

4. *Kata Sandang*

Kata Sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan *hurūf* yaitu ة. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti *hurūf Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu *hurūf /l/* diganti dengan *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Qamariyyah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan *hurūf Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata hubung.

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|------------------|
| 1. | الرَّجُلِ | <i>Ar-rajala</i> |
| 2. | الْجَلَالِ | <i>Al-Jalālu</i> |

5. *Hamzah*

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab *hurūf alif*.

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------|-------------------|
| 1. | أكل | <i>Akala</i> |
| 2. | تأخذون | <i>Ta'khuḏūna</i> |
| 3. | النؤ | <i>An-Nau'</i> |

6. Huruf Kapital

Sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan yang lain sehingga ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | وما مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | <i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i> |
| 2. | الحمد لله رب العالمين | <i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i> |

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *ism*, maupun *hurūf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan *hurūf* Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

| No. | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|-----|---------------------------|--|
| 1. | وإن الله لهو خير الرازقين | <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/</i> <i>Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i> |
| 2. | فأوفوا الكيل والميزان | <i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/</i> <i>auful-kaila wal mīzāna</i> |

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Bismillah, puji syukur selalu kita haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mana dengan rahmat dan hidayah-Nya, kita diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan rezeki yang terus mengalir. Juga, salawat senantiasa kita kumandangkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, Sang Pembaharu Alam Semesta yang telah menutun kita dari zaman gelap gulita menuju zaman gegap gempita di dunia hingga akhirat. Amin.

Alhamdulillah. Penelitian skripsi berjudul “**EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta)**” telah rampung. Yang mana, skripsi ini merupakan syarat untuk menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta. Perihal ini tidak lepas dari sosok yang memberikan kebahagiaan, waktu, dan segalanya sehingga skripsi ini sudah jadi. Berikut ucapan disampaikan kepada, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag. M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. AH. Kholis Hayatudin, M.Ag., Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
4. Masjupri, S.Ag., M.Hum., Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
5. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si., Koordinator Program Studi Manajemen Zakat Wakaf.

6. Ning Karna Wijaya, S.E. M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, ilmu dan utamanya waktu, sehingga skripsi ini rampung.
7. Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang mana beliau seorang filosof, teolog, dan sufi yang sudah mengajak penulis menjelajahi horizon ilmu pengetahuan dengan suara yang liris dan sering membuat saya tenang. Juga, pengalamannya dulu yang banyak memompa motivasi belajar penulis.
8. Dr. Mibtadin Anis, S.Fil.I., M.S.I., dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memimbing penulis lewat keilmuannya yang bersanad dari K.H. Abdurrahman Wahid hingga Nabi Muhammad SAW. Serta memperkenalkan kepada penulis pemikiran-pemikiran modernis Islam.
9. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta wabil khusus dosen program studi Manajemen Zakat Wakaf yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah mengisi dan mengampu kuliah-kuliah penulis.
10. Sri Sumarni, ibuku tercinta yang selalu mewanti-wanti penulis dengan *“jo lali, salat, ibu bapak didongakke sehat.”* Sehingga penulis tidak sudi meninggalkan salat.
11. Sarmin, bapakku yang selalu memotivasi lewat kerja kerasnya yang berkerja gigih demi biaya kuliah anaknya yang selalu berutara: *“pinter, ya le.”* Sehingga penulis terus melawan kemalasan diri untuk selalu belajar, membaca buku, dan menulis.
12. Nurul Hidayah, Amd., Keb., kakakku dan istrinya Pebrianto, Amd. Kep., dan kedua anaknya Hanin dan Hammam yang selalu mengisi kesuntukan penulis manakala dirumah. Dan, Nabil Khoirul Hasan, adikku.
13. Seluruh sejawat saya Kelas MAZAWA 2018 B yang telah banyak menghibur dan membersamai penulis selama menempuh terjalnya bangku perkuliahan.
14. Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, khususnya Bapak Lilik Purwanto, Manajer Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta dan Mas Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Layanan Masyarakat Lembaga Zakat Nasional

Nurul Hayat Cabang Surakarta yang telah diijinkan mengadakan penelitian sehingga skripsi ini rampung.

15. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Sunan Gunung Jati dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Raden Mas Said-Cabang Sukoharjo yang telah menerpa dan memroses penulis sehingga menjadi pribadi yang wajib berilmu dan mampu mengamalkannya.
16. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Zakat Wakaf, Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi, Senat Mahasiswa Fakultas Syariah, Senat Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, dan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta beserta seluruh punggawa-punggwanya yang menambah dinamika kehidupan penulis selama ini.
17. Kepada Joko Priyono, Adib Baroya, Ahmad K. Sidik, D.S. Aji, SJ. Indarka. P. P. yang sudah *menjerumuskan* saya kedalam dunia kepenulisan dan soal buku-buku.
18. Seluruh tokoh dan pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, namun tiada sanggup saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Demikian.

Wallahul Muwafiq Illah Aqwamith Thorieq

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ngawi, 26 Januari 2023

Fahrul Anam
NIM. 182141054

ABSTRAK

Fahrul Anam, NIM 182.141.054 ***“EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta)”***. Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan zakat untuk penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini mengambil studi pada program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang merupakan program kerja dari Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta yang fokus pada penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teori efektivitas-nya Sharma ini, bertujuan untuk menjelaskan efektivitas zakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang merujuk kepada program Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta. Yang mana, dengan santunan sebesar Rp. 200.000 yang diperuntukan untuk anak SD dan Rp. 250.000 untuk anak SMP yang diberikan kepada anak yatim dilingkup Solo-Raya.

Pendayagunaan zakat terhadap pendidikan melalui program kerja Santunan Yatim cemerlang mampu digunakan untuk mendukung prasarana pendidikan mereka, membuat anak tidak putus sekolah dan dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, serta membuka silaturahmi antara ibu-ibu anak yatim tersebut. Kemudian, hasil dari penelitian ini, mengungkap keefektifan program Santunan Yatim Cemerlang dengan ukuran efektivitas menurut Sharma. Yaitu, antara praktik yang di lakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta cocok dengan ukuran efektivitas menurut Sharma. Sehingga, program kerja ini dapat dibilang efektif.

Kata kunci: Zakat, Pendidikan, Efektivitas

ABSTRACT

Fahrul Anam, NIM 182.141.054 *"THE EFFECTIVENESS OF ZAKAT ON THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION (Study of the Brilliant Orphan Compensation Work Program of the Nurul Hayat National Amil Zakat Institution, Surakarta Branch)"*. This study discusses the use of zakat for the implementation of education. This research took a study on the Work Program of Santunan Yatim Cemerlang which is a work program from the Nurul Hayat National Amil Zakat Institute, Surakarta Branch, which focuses on organizing education.

The research, which uses qualitative-descriptive research methods with Sharma's theory of effectiveness, aims to explain the effectiveness of zakat on the implementation of education which refers to the Brilliant Orphan Compensation program at the Nurul Hayat National Amil Zakat Institute, Surakarta Branch . Which, with compensation of Rp. 200,000 which is intended for elementary school children and Rp. 250,000 for junior high school children given to orphans in the Solo-Raya area.

The utilization of zakat in education through the brilliant Orphan Compensation work program can be used to support their educational infrastructure, make children not drop out of school and can continue to a higher level, and open friendships between the mothers of the orphans. Then, from this study, revealed the effectiveness of the Brilliant Orphan Compensation program with a measure of effectiveness according to Sharma. Namely, among the practices carried out by the Nurul Hayat National Amil Zakat Institute, Surakarta Branch, it matches the measure of effectiveness according to Sharma. So, this work program can be said to be effective.

Keywords: Zakat, Education, Effectiveness

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| 1. Konsonan..... | viii |
| 2. Vokal..... | ix |
| a. Vokal Tunggal | ix |
| b. Vokal Rangkap | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| ABSTRAK | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH | 4 |
| C. TUJUAN PENELITIAN..... | 4 |
| D. MANFAAT PENELITIAN..... | 5 |
| E. KERANGKA TEORI..... | 5 |
| 1. Zakat..... | 5 |
| 2. Pendayagunaan Zakat | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Teori Efektivitas | 11 |
| F. Tinjauan Pustaka | 14 |
| G. METODE PENELITIAN | 17 |
| 1. Jenis Penelitian | 18 |
| 2. Sumber Data | 18 |
| 3. Waktu dan Tempat Penelitian | 19 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 20 |
| H. SISTEMATIKA KEPENULISAN | 22 |
| BAB II TINJAUAN UMUM ZAKAT, PENDAYAGUNAAN ZAKAT, DAN TEORI EFEKTIVITAS | 24 |
| 1. Zakat..... | 24 |
| 2. Pendayagunaan Zakat | 28 |
| 3. Teori Efektivitas | 31 |
| BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SURAKARTA DAN PROGRAM KERJA SANTUNAN YATIM CEMERLANG | 34 |
| A. Gambaran Umum Lembaga Amil Nasional Zakat Nurul Hayat | 34 |
| 1. Sejarah Singkat Lembaga Amil Nasional Zakat Nurul Hayat | 34 |
| 2. Visi dan Misi | 35 |
| 3. Penghargaan | 35 |
| 4. Komitmen..... | 36 |
| 5. Program Kerja..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| B. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Cabang Surakarta | 39 |
| 1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Cabang Surakarta | 39 |
| 2. Visi dan Misi | 40 |
| 3. Motto | 40 |
| 4. Struktur Organisasi | 40 |
| 5. Program Kerja LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta..... | 41 |
| C. Gambaran Umum Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta..... | 43 |
| BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN STUDI PROGRAM KERJA SANTUNAN YATIM CEMERLANG LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SURAKARTA. | 50 |
| 1. Efektivitas Zakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan..... | 48 |
| 2. Analisis Efektivitas Zakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Pada Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 62 |
| Lampiran 1..... | 62 |
| Lampiran 2..... | 63 |
| Lampiran 3..... | 64 |

| | |
|------------------------|-----------|
| Lampiran 4..... | 69 |
|------------------------|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam, sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin hadir di dunia ketika bangsa Arab dilanda kebodohan. Melalui utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pemberi pesan cahaya untuk menyinari kebodohan bangsa Arab yang buta huruf. Melalui “iqra” Nabi Muhammad SAW mengajak kepada bangsa Arab saat itu untuk belajar yang kemudian pelajaran tersebut, tersistem menjadi agama Islam yang mana Islam adalah agama yang paling sempurna, bagaimana tidak? Islam secara universal tidak hanya mewajibkan kita untuk beribadah secara formal maupun non-formal saja, tapi juga mengatur segala apa yang dilakukan umatnya berangkat dari hal-hal kecil, yaitu buang air, keluar rumah, dan hal-hal kecil lainnya. Perihal lain yang dianggap penting oleh Islam adalah pendidikan (*education*).

Seperti yang telah sampaikan sebelumnya, Islam pada mulanya mengajarkan kita untuk ber-*iqra* yang secara literal berarti bacalah. Term *iqra* ini tidak hanya bermakna bacalah Alquran saja, melainkan lebih dari itu *iqra* dapat dimaknai sebagai pendidikan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan aktivitas membaca atau berliterasi meskipun dipihak lain ada metode-metode lain dalam pendidikan, namun literasi merupakan episentrum dalam proses pengajaran dan pendidikan diberbagai tingkatannya di Indonesia. Tidak hanya di pendidikan formal saja, pendidikan non-formal misalnya pondok pesantren sekalipun juga mengutamakan literasi dalam proses pendidikannya.

Namun, ajaran dan semangat yang digaungkan Islam untuk ber-*iqra* yang implikasinya terhadap pendidikan berbanding terbalik dengan kondisi literasi di Indonesia. Menghimpun dari *Kemenkopmk.go.id* (19/11/2021), persoalan literasi menjadi hal yang harus dibenahi dan menjadi perhatian khusus di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for

International Student for Assessement (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Ironis, itulah ekspresi yang tepat untuk merasakan betapa minimnya literasi di masyarakat khususnya pelajar di Indonesia. Keironisan di atas mempunyai implikasi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia di mata dunia. Melansir dari *Detik.com* (27/7/2021), berdasarkan survei yang dilakukan oleh U.S News dan World Report pada tahun 2021 yang telah merangkum peringkat sistem pendidikan terbaik di seluruh dunia dan menepatkan Indonesia diurutan ke 55 dari 73 negara. Hal ini sangat jauh dengan Singapura yang menempati posisi ke-21.

Melihat keironisan di atas, seharusnya menjadikan pelajar di Indonesia untuk segera berbenah diri dan memaknai akan pentingnya pendidikan yang mencerminkan kualitas bangsa Indonesia di tingkat internasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Betapa pentingnya menuntut ilmu sebagaimana yang kita ketahui bersama diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang kurang lebih artinya “tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina.” Terbukti bahwa Islam menempatkan pendidikan (menuntut ilmu) sebagai hal yang wajib, melalui sabda Nabi Muhammad SAW bahwa menuntut ilmu wajib bagi muslim dan muslimah.

Namun semangat yang digaungkan Islam di atas, nampaknya menjadi permasalahan bagi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam yang mempunyai masalah yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang masih terhalang dengan masalah ekonomi, di satu pihak dan di pihak lain adalah masalah semangat menuntut ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan.

Maka berangkat dari ketimpangan di atas, disinilah zakat dapat hadir dalam menyikapi problematika tersebut, khususnya untuk anak-anak atau generasi muda yang mempunyai semangat menuntut ilmu namun terhalang oleh sekat kemampuan finansial dan ekonomi keluarga. Zakat, selain memancarkan manfaatnya secara vertikal dengan pahalanya yang terus mengalir meskipun muzakinya telah meninggal, zakat juga memancarkan dirinya secara horizontal dengan menyemai manfaatnya untuk masyarakat, khususnya bagi umat Islam yang mempunyai semangat menjelajahi ilmu pengetahuan namun terhalang oleh masalah ekonomi.

Kaitannya zakat dan pendidikan merupakan salah satu pembaruan dalam Islam di mana harta zakat dapat didayagunakan untuk kepentingan pendidikan tidak hanya soal perekonomian dan investasi saja. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi umat Islam. Dalam hal ini, zakat dapat merepresentasikan Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin dan Islam, dapat menyesuaikan dengan keadaan zaman yang sangat kompleks, terutama problematika pendidikan.

Melalui lembaga-lembaga amil zakat (LAZ) melalui program kerjanya yang fokus kepada penyelenggaraan pendidikan, Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta yang mempunyai program kerja Generasi Prestasi merupakan sebuah program kerja yang berorientasi kepada pendayagunaan zakat terhadap pendidikan. Program kerja itu tersebut fokus kepada pembiayaan pendidikan anak yang dianggap pintar namun terhalang ekonomi dan pembiayaan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu—yang kedua program kerja itu berasal dari pendayagunaan zakat. Dalam kesempatan ini akan menggunakan teori efektivitas untuk menelisik kedua proker di atas karena terkait dengan kesuksesan maupun capaian sebuah lembaga atau instansi dengan program kerja yang telah dilaksanakan—yang tentunya terdapat indikator-indikator yang harus dilaksanakan.

Sedari itu, penulis dengan penuh kesadaran berniat menyusun skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Studi Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta)**. Tema ini diangkat untuk menyelidiki tingkat pendayagunaan zakat dengan metode kualitatif dan teori efektivitas sebagai pisau analisisnya.

Penelitian ini akan melakukan studi kasus di Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta. Karena, lembaga ini telah terbukti integritasnya yang dibuktikan oleh penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh, serta cabangnya hampir tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sehingga, dari hal tersebut, penulis melakukan penelitian di Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pendayagunaan zakat dalam program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta?
2. Bagaimana tingkat efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, tentunya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, penulis mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan pendayagunaan zakat melalui program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta terhadap penyelenggaraan pendidikan.

2. Mendeskripsikan tingkat efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti tentunya berharap bahwa penelitiannya mendatangkan manfaat bagi fokus kajian dan tentunya dalam akademisi. Adapun manfaat penelitian penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memahami konsep zakat yang secara teori dapat disalurkan dan didayagunakan untuk penyelenggaraan pendidikan
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mengetahui pendayagunaan zakat dengan teori efektivitas terhadap pendidikan di program kerja Generasi Prestasi di Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Surakarta.

E. KERANGKA TEORI

1. Zakat

Zakat merupakan salah satu ibadah yang penting setelah sholat. Apabila seorang Muslim maupun Muslimah telah menunaikan zakat, maka mereka bebas dari masa *taklif* (pembebanan) di dunia, yaitu kelancaran rezeki dan selamat dari siksa akhirat, dan tentunya memperoleh pahala sesuai kadar dan keikhlasannya dalam menunaikan zakat. Secara bahasa (*etimology*), zakat berasal dari kata *zaka*. Menurut para ulama, kata *zaka* menurunkan kata-kata sebagai berikut, yaitu: *pertama*, Menurut Imam Abu Hasan al-Wahidi dan Imam Nawawi, zakat bermakna *at-Thaharu* (membersihkan atau menyucikan). Maka, hamba-hamba yang selalu menunaikan zakat dengan ikhlas karena cintanya kepada Allah, maka Allah menyucikan jiwa dan hartanya.

Kedua, *zaka* bermakna *al-Barakatu* (berkah). Artinya, kaum Muslim dan Muslimah yang menunaikan zakat dengan ikhlas, maka hidupnya akan dihujani

keberkahan oleh Allah. Keberkahan ini karena harta yang kita tunaikan adalah harta yang suci dan bersih, sebab dengan menunaikan zakat, harta kita telah dibersihkan dari kotoran-kotoran yang sifatnya duniawi.

Ketiga, zaka bermakna *an-Numuw* yang atinya tumbuh dan berkembang. Menurut Imam Abu Muhammad Ibnu Qutaibah, makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu menunaikan zakat dengan keikhlasan hati, hartanya akan tumbuh dan berkembang.¹

Secara harfiah, zakat adalah sedekah yang diberikan secara sukarela. Namun, zakat dapat diasimilasikan dengan pajak keagamaan. Setiap Muslim yang memiliki penghasilan dalam tertentu sangat diharapkan kontribusinya. Zakat ditetapkan pada barang-barang perdagangan, penghasilan dari pertanian, dan transaksi-transaksi bisnis, tetapi tidak pada harta atau kepemilikan pribadi.²

Kemudian, secara istilah ada beberapa definisi mengenai apa itu zakat, yaitu menurut para imam mazhab, *pertama*, Imam Hanafi menjelaskan bahwa zakat adalah pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang-orang tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah dengan mengharap keridhaan-Nya. *Kedua*, Imam Maliki menyatakan bahwa zakat adalah mengeluarkan harta tertentu yang telah mencapai nishab kepada mustahiq, Imam Malik juga menegaskan tentang zakat dari tambang dan pertanian. *Ketiga*, Imam Syafii berpendapat bahwa zakat adalah Sebagian harta yang dikeluarkan dari badan dengan cara tertentu. *Keempat*, Imam Hanbali yang berpendapat bahwa zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk diberikan

¹ Direktorat Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya* (Jakarta, 2008), hlm. 3.

² Ibrahim Warde, *Islamic Finance: Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 309.

kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu. Selanjutnya, menurut Yusuf Qaradawi seorang ulama fikih kontemporer yang berasal dari Mesir yang juga menulis disertasi mengenai zakat berpendapat, bahwa zakat adalah bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah Allah wajibkan untuk diberikan kepada mustahik.³ Selain itu, ada definisi mengenai zakat yang dapat kita lihat di Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Pasal 1 Ayat 2, yaitu: *Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.*⁴

Nash menjelaskan wajib dan pentingnya menunaikan zakat, yaitu dalam Al-Qur'an Q.S. At-Taubah (109) yang artinya: *"Ambilah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka."* Adapun, Q.S. At-Taubah (60) yang artinya: *"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk yang berjuang dijalan Allah, dan untuk mereka yang sedang berada di dalam perjalanan."*

Kemudian, dalam hadis termaktub sebuah kisah, yaitu ketika Rasulullah mengutus sahabat Mu'adz bin Jabal ke-negeri Yaman (yang telah ditaklukkan oleh umat Islam). Rasulullah bersabda: *"Engkau datang kepada Ahli Kitab ajaklah mereka syahadat, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah jika mereka telah taat untuk itu, beritahukan kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka telah taat untuk itu, beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka menzakati kekayaan mereka. Yang zakat itu diambil dari*

³ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan: Zakat* (Jakart: DU Pubhling, 2011).

⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1.

yang kaya dan dibagi-bagikan kepada fakir. Jika mereka telah taat untuk itu maka berhati-hatilah (janganlah) mengambil yang baik-baik saja (bila kekayaan itu bernilai tinggi, sedang dan rendah, maka zakatnya meliputi nilai-nilai itu hindari doanya orang yang teraniaya karena diantara doa itu dengan Allah tidak ber dinding (pasti dikabulkan).

Adapun syarat wajib bagi seseorang untuk menunaikan zakat, *pertama*: Islam, sebagaimana yang dikatakan Sayidina Abu Bakar: Ini adalah kewajiban sedekah (zakat) yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW atas orang-orang Islam." Seorang muzakki disyaratkan muslim, dan tidak dikenakan kewajiban zakat bagi orang kafir. Ketentuan ini telah menjadi ijma' dikalangan kaum muslimin, karena ibadah zakat tergolong upaya pembersihan bagi orang Islam. *Kedua*, nisab adalah jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, apabila kurang maka belum wajib dizakati. *Ketiga*: haul, adalah waktu wajib untuk menunaikan zakat, biasanya haul adalah satu tahun. *Keempat*, merdeka, di mana zakat tidak wajib bagi budak (Muslim yang masih fakir maupun miskin) sebagaimana yang dinyatakan oleh Sayidina Umar bin Khattab "tiada zakat di dalam harta hamba sahaya, sampai ia bebas (mampu)." *Kelima*, kepemilikan sempurna, maksudnya harta yang dizakatkan tidak boleh harta yang didapat dari pinjaman maupun dari utangan. Begitulah sekilas mengenai zakat secara teori.⁵

2. Pendayagunaan Zakat

Secara istilah, pendayagunaan mempunyai arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Lalu, pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum sehingga berdaya untuk kemaslahatan umat baik

⁵ Direktorat Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, Zakat: Ketentuan dan Permasalahannya, (Jakarta, 2008). hlm. 11-12.

secara konsumtif maupun produktif. Pendayagunaan zakat ini diarahkan kepada program-program untuk meningkatkan kualitas masyarakat, khususnya umat Islam.⁶

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1, yaitu: Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.⁷ Memang tidak disebutkan dengan jelas dalam pasal tersebut mengenai pendayagunaan zakat terhadap pendidikan. Namun, ada diksi yang menyatakan “peningkatan kualitas umat”. Jadi, zakat dapat meningkatkan kualitas umat dapat didayagunakan untuk sektor pendidikan.

Dari kedelapan asnaf yang termaktub dalam Q.S. At-Taubah: 60, terdapat kata *fi sabilillah* yang berarti berada di jalan Allah Swt atau lebih jelas adalah kaum Muslim yang berjihad di jalan Allah Swt. Seorang yang menuntut ilmu atau yang sedang bersekolah dapat kita golongkan sebagai *fi sabilillah*.

Menghimpun dari *NU Online* edisi Rabu (5/9/2012) menjelaskan bahwa ada tiga golongan orang berjihad. Masing-masing adalah jihad dengan perkataan (*bi al-lisan*), jihad dengan harta (*bi al-mal*), dan jihad dengan jiwa (*bi al-qital*).⁸ Maka, bisa kita pahami bahwa jihad dengan perkataan dapat dimaknai jihad dalam menuntut maupun menyampaikan ilmu sebagai sebuah iktikad dalam mengamalkan ilmu tersebut yang tentunya melalui pendidikan.

secara sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha dari manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani

⁶ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 198.

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1.

⁸“Jihad Dalam Islam Dahulu Dan Kini”, <https://www.nu.or.id/opini/jihad-dalam-islam-dahulu-dan-kini-iBqkc>. diakses 19 Mei 2022.

maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan juga merupakan proses pendidikan. Sedari itu, bagaimanapun peradaban di suatu masyarakat yang telah berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan kehidupannya.⁹

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, pendidikan pada maknanya adalah sebuah proses yang harus dilalui. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Maka secara visioner, pendidikan merupakan upaya atau proses menerpa diri dengan pelajaran-pelajaran, kuliah-kuliah, literasi untuk menata diri sejak dini menuju masa depan yang lebih gemilang.

Maka secara visioner, pendidikan merupakan upaya atau proses menerpa diri dengan pelajaran-pelajaran, kuliah-kuliah, literasi untuk menata diri sejak dini menuju masa depan yang lebih gemilang.

Lebih jauh lagi, Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal bertajuk *Cultural Historys of Western Education* menyatakan pendidikan merupakan proses. Melalui proses ini, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan dengan

⁹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 20.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

melatih pikiran manusia dan mengembangkan pemikiran tersebut. Selain itu, Butt juga menandakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadian kehidupan modern sehingga dalam mempersiapkan diri bagi kehidupan masa dewasa yang berhasil. Dengan demikian, pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara interaktif (timbang balik) dan penyesuaian diri akan terjadinya perubahan-perubahan dalam diri manusia.¹¹ Tentunya, perihal tadi akan terwujud jika sistem pendidikan: kurikulum, metode pembelajaran, pendidik atau tenaga pelajar, lingkungan pendidikan baik secara peraturan-peraturan, kontekstualisasi, juga berdasarkan tuntunan Alquran dan hadis dalam tataran pendidikan Islam.¹² Maka, pendidikan ini mempunyai tujuan untuk diamalkan kepada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari uraian di atas, maka pendayagunaan zakat terhadap pendidikan sangatlah penting khususnya bagi anak-anak pintar namun terbatas ekonomi maupun yatim piatu. Mengingat, mereka adalah calon-calon pemimpin dan tanggung jawab mereka begitu besar untuk bangsa dan agama.

3. Teori Efektivitas

Dalam hal ini, ada dua kata yang dapat dipahami, yaitu teori dan efektivitas. Kata teori merujuk kepada *theoria* yang berasal dari tradisi keagamaan kebudayaan Yunani Kuno. *Theoros* adalah seorang wakil yang dikirim oleh *polis* (negara) untuk kepentingan ritual keagamaan. Dalam ritual keagamaan tersebut, seorang *theoros* mengajak kepada khalayak untuk melakukan *theoria* atau “memandang”.¹³ Memang,

¹¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Gorontalo: Idea Pubhlisin), hlm. 9.

¹² A Yunus dan E. Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka: Universitas Majalengka Pers, 2015), hlm. 20.

¹³ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 22.

dalam konteks tadi, kata teori berasal dari ritual keagamaan. Namun di lain pihak, kita dapat memahami bahwa teori (*theoria*) mempunyai arti memandang yang mempunyai arti luas untuk memandang segala kejadian dan perosalaaan secara teoritis. Sedangkan, kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berhasil atau segala sesuatu yang dilakukan dengan berhasil dan baik.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dalam pencapaiannya. Maka, efektivitas menunjukkan kaitan antara *output* atau apa yang telah dicapai atau hasil sesungguhnya yang dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana dan hasil yang diharapkan. Dan karenanya, suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Adapun pendapat para ahli manajemen, Peter F. Drucker, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat guna tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Mahmudi dalam *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi oleh *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program kerja atau kegiatan dalam organisasi tersebut.

Selain pengertian di atas, menurut Supriyono, efektivitas merupakan relasi antara tanggung jawab dengan sasaran yang harus ditarget. Semakin besar kontribusi (*input*) dibandingkan keluaran yang dihasilkan (*output*) terhadap nilai target program kerja tersebut, maka bisa dikatakan bahwa program kerja itu efektif. Sedangkan, menurut E. Mulyasa, efektivitas diartikan sebagai terjadinya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Juga, efektivitas berkaitan erat dengan

perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau bisa dikatakan perbandingan antara rencana dan hasilnya.¹⁴

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti sebuah fungsi untuk mendapatkan menyelesaikan pekerjaan kapanpun dan bagaimanapun itu harus selesai atau dengan kata lain *doing the right things*.¹⁵ Efektivitas menunjukkan keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran orgasional. Sehingga, efektivitas dilukiskan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mencapai maupun mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.¹⁶ Efektivitas mempunyai pendekatan untuk mengukur keberhasilan, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*). Merupakan pendekatan yang berlandaskan masukan (*input*) yang mengutamakan keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang sesuai.
- b. Pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan yang digunakan untuk melihat proses perkembangan program kerja di suatu instansi maupun lembaga yang sudah direncanakan.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*). Menggunakan *output* sebagai fokus untuk melihat dan mengukur kesuksesan sebuah organisasi atau instansi.¹⁷

¹⁴ Karmila, 'Analisis Efektivitas Pengelolan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Bantaeng Studi Kasus Baznas Kabupaten Bantaeng' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm 11-12.

¹⁵ Robert N. Lussier and Jhon R. Hendon, *Human Resource Management: Function, Application, and Skill Development*, (Canada: SAGE Publications, 2016), hlm 8.

¹⁶ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 416-417.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Resda Karya, 2004), hlm. 120.

Suatu program kerja dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator sebagaimana berikut:

- a. Ketepatan sasaran program. Merupakan program yang dilaksanakan sesuai target sasaran agar mendapatkan hasil maksimal.
- b. Sosialisasi program. Sebuah upaya memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi terkait program yang telah ditetapkan.
- c. Tujuan program. Hasil maupun *output* yang diharapkan dalam pelaksanaan sebuah program.
- d. Pemantauan program. Proses pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi program yang dilakukan.¹⁸

Dalam setiap program kerja, ada ukuran efektivitasnya. Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan ukuran efektivitas menurut Sharma (1982), yaitu:

1. Produktivitas atau *output*.
2. Efektivitas dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang ada.
3. Tidak adanya ketegangan atau konflik di dalam organisasi.¹⁹

F. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah kajian dari penelitian sebelumnya dan bertujuan untuk menghindari plagiasi, serta tidak melanggar hak kekayaan intelektual. Berdasarkan hasil pencarian penulis terhadap kajian-kajian atau penelitian mengenai

¹⁸ Budiani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 53.

¹⁹ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005). hlm. 148.

zakat dan pendidikan, terdapat beberapa skripsi maupun jurnal yang akan penulis telaah sebagai berikut, yaitu:

1. Skripsi berjudul *Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu di IAIN Bengkulu* yang ditulis Muhammad Maherdi (Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu 2019) menjelaskan kendala-kendala dalam mentasarufkan dana zakat untuk pendidikan mahasiswa kurang mampu di IAIN Bengkulu. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penyaluran zakat untuk mahasiswa kurang mampu di IAIN Bengkulu belum sepenuhnya efektif karena beberapa kendala, yaitu penyeleksian berkas belum begitu baik sehingga terjadi kesalahan dan ketidaktepat sasaran penyaluran dana zakat tersebut. Selain itu, kurangnya *survey* dari pihak instansi Baznas Bengkulu dikarenakan kurangnya staff di bidang pendistribusi permasalahan Sumber Daya Manusia di Baznas Bengkulu secara kualitas maupun kuantitas.²⁰ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di laksanakan adalah perbedaan objek penelitian, yaitu mahasiswa kurang mampu dengan anak-anak yatim piatu dan anak dianggap pintar namun kurang mampu dalam segi ekonomi dan finansial.
2. Skripsi berjudul *Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020* Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021 karya Ririn Safitri menjelaskan penyaluran zakat terhadap pendidikan khususnya di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dalam memperoleh informasi, fakta, beserta data

²⁰ Muhammad Maherdi, "Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di IAIN Bengkulu" *Skripsi*, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

mengenai strategi penyaluran zakat untuk Pendidikan di Baznas Provinsi Bengkulu. Dengan teori strategi *Enterprise strategy* sebagai pisau analisisnya, penulis berkesimpulan bahwa program kerja Bengkulu Cerdas dikatakan efektif karena melibatkan masyarakat dalam penyaluran zakat terhadap pendidikan.²¹ Maka, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis susun, di mana terdapat perbedaan tempat, waktu, objek penelitian, dan pisau analisisnya.

3. Skripsi karya Lingki Ramika yang berjudul Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu Dalam Program Beasiswa Pendidikan Islamic Boarding School Di Pesantren Hidayatullah Bengkulu Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021, membahas tentang penyaluran zakat terhadap Pendidikan di pesantren Hidayatullah Bengkulu. Penelitian itu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori strategi sebagai pisau analisisnya yang berkesimpulan bahwa: *pertama*, terdapat kendala mengenai dana zakat yang terhimpun, sehingga target penyaluran zakat untuk penerimanya, yaitu beasiswa kepada siswa juga belum sepenuhnya memenuhi target. *Kedua*, strategi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu adalah bermitra dengan Yayasan Hidayatullah seluruh Indonesia.²²
4. Jurnal berjudul *Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang* yang ditulis Ali Muchasan yang dimuat dalam Jurnal Inovatif: Volume 1, No. 2 Tahun 2015. Jurnal ini berisikan pentasarufan zakat kepada

²¹ Ririn Safitri, "Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021.

²² Lingki Ramika, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu Dalam Program Beasiswa Pendidikan Islamic Boarding School Di Pesantren Hidayatullah Bengkulu" *Skripsi*, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021.

pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kujang yang mana pendidikan digolongkan kepada asnaf fisabilillah. Dalam hal ini pendayagunaan zakat dilakukan untuk memperlancar kegiatan Pendidikan baik dari guru maupun fasilitasnya. Lingkup penelitian menjadi titik perbedaan, yaitu terfokus kepada sebuah desa yang lingkungnya kecil. Sedangkan, penelitiannya lingkungnya se-Solo Raya.²³

5. Jurnal berjudul *Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)* garapan Nur Sakinah dan Husni Thamrin yang dimuat dalam Jurnal *Tabarru': Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor, 1 Mei 2021. Jurnal ini membahas tentang pentasarufan zakat kepada pendidikan yang tersublim pada program kerja Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Meranti Cerdas yang fokus pada pembiayaan Pendidikan anak dhuafa. Salah satunya menyalurkan bantuan perangkat computer ka Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin di mana sekolah ini berada di daerah terpencil dan tertinggal. Penelitian ini berkesimpulan bahwa fokus pada pendayagunaan zakat terhadap Pendidikan fakir miskin, yatim piatu, dan anak-anak tergolong pintar namun tidak mampu secara ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu dari segi obyek penelitiannya yang meneliti sebuah program kerja Lembaga. Namun, ada perbedaan, yaitu penggunaan pisau analisisnya.²⁴

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam sebuah proses penelitian—yang merujuk kepada etika seorang peneliti atau ilmuwan—guna

²³ Ali Muchassan, "Peranan Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Kuwik Kecamatan Kujang", *Jurnal Inovatif*, Vol. 1 Tahun 2015.

²⁴ Nur Sakinah dan Husni Thamri, "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)", *Jurnal Tabaruu' Islamic Banking and Finance*, No. 4 Tahun 2021.

memperlancar dan tidak menyalahi nilai dan norma dalam sebuah penelitian. Pada sub bab ini, akan diuraikan tentang jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya berwujud kata-kata yang diolah secara deskripsi.²⁵ Yang kemudian, temuan datanya tidak didapat dari prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif-lapangan, di mana dalam suatu penelitian harus dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala yang ada.²⁶ Pada penelitian ini, difokuskan sejauh mana pemberdayaan dan pendayagunaan zakat terhadap pendidikan yang berlandas studi program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. *Data primer*, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer bersumber dari wawancara dengan instansi Lembaga Zakat Nurul Hayat. Kemudian *data sekunder*, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dari penelitian didapat dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.²⁷

²⁵ Ninit Alfianka, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

²⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kelas*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

²⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 67-68.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Zakat Nurul Hayat yang mempunyai program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No. 62 F, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57128. Penulis melakukan penelitian dari bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022 dengan melakukan interview ataupun berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja tersebut bersama pihak Lembaga Zakat Nurul Hayat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu:

- a. Dokumentasi merupakan cara dalam mencari data dengan menilik dokumen-dokumen maupun bukti yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, dan lain sebagainya.
- b. Wawancara (*interview*) secara garis besar, terdapat dua macam pedoman, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapaun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan model wawancara semi-struktur. Dalam wawancara model ini, mula-mula *interviewer* menyusun pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur sebelumnya, kemudian satu per-satu diperdalam maupun ditelaah untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Maka, jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan menyeluruh.²⁸ Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak Nurul Hayat untuk mendapat informasi maupun data mengenai program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang mendayagunakan zakat untuk pendidikan.

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 67-68.

- c. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²⁹ Dalam penelitian ini mengobservasi program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat terhadap pendidikan di Lembaga Zakat Nurul Hayat.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan susunan data.³⁰ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu data berwujud kata-kata atau tulisan mengenai tingkah laku yang dapat diamati.³¹

Dalam perihal ini, penelitian terhadap program kerja Santunan Yatim Cemerlang adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalamnya melalui perilakunya, semangatnya, dan sifat-sifat lain yang berkenaan dengan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang mana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³²

²⁹ Djali Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008).

³⁰ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: STT Jaffray, 2019), hlm. 102.

³¹ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*, (Bogor: Litbang Pertanian, 2003), hlm. 102.

³² Alibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Penerbit Jejak, 2018), hlm. 237.

Pertama, reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan data, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga terbitlah sebuah kesimpulan yang terverifikasi. Reduksi data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara memilih data dan memusatkan perhatian pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi, beserta sumber-sumber dari buku, jurnal, artikel dan lain-lain guna mendukung penelitian terhadap program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang berkaitan dengan efektivitas pendayagunaan zakat terhdap pendidikan di Lembaga Zakat Nurul Hayat.

Kedua, penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasar kepada apa yang dipahami dari data tersebut. Data yang telah didapat dari penelitian terhadap program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat yang telah direduksi, akan dibuat kalimat yang disusun secara sistematis agar mempermudah penelitian, juga hasil penelitian mudah dipahami oleh masyarakat.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ditemukan maupun terpublikasi. Temuan dalam kesimpulan ini, dapat berwujud deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat

berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis maupun teori.³³ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah didapat dari wawancara, dan kemudian diverifikasi menjadi sebuah kesimpulan.

H. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Dalam rangka mempermudah pemahaman mengenai masalah dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menunjukkan sistematika penulisan. Hal ini disusun secara sistematis berdasarkan bab-bab yang tentunya memiliki hubungan atau keterkaitan satu sama lain yang mendukung penelitian ini. Adapun bab-bab tersebut, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan. Di mana pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II, menunjukkan teori-teori yang berisikan: zakat, pendidikan, dan teori efektivitas. Teori efektivitas dipergunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat. Di bab 2 ini, meliputi dua sub-bab, yaitu mengenai zakat, pendidikan, dan teori efektivitas.

Bab III berisikan gambaran umum tentang program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat dan menjelaskan strategi-strategi program kerja tersebut. Sehingga, maksud dan tujuan penelitian ini tercapai guna mengetahui pendayagunaan zakat terhadap pendidikan.

³³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 158-164.

Pada bab IV berisikan analisis atas pendayagunaan zakat terhadap pendidikan melalui studi program kerja Santunan Yatim Cemerlang di Lembaga Zakat Nurul Hayat dengan menggunakan teori efektivitas sebagai pisau analisisnya.

Bab V, berisikan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban secara umum dari permasalahan yang telah ditarik dari hasil penelitian. Juga, disertai dengan saran-saran yang akan ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait mengenai penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

TINJAUAN UMUM ZAKAT, PENDAYAGUNAAN ZAKAT, DAN TEORI EFEKTIVITAS

1. Zakat

Zakat merupakan salah satu ibadah yang penting setelah sholat. Apabila seorang Muslim maupun Muslimah telah menunaikan zakat, maka mereka bebas dari masa *taklif* (pembebanan) di dunia, yaitu kelancaran rezeki dan selamat dari siksa akhirat, dan tentunya memperoleh pahala sesuai kadar dan keikhlasannya dalam menunaikan zakat. Secara bahasa (*etimology*), zakat berasal dari kata *zaka*. Menurut para ulama, kata *zaka* menurunkan kata-kata sebagai berikut, yaitu: *pertama*, Menurut Imam Abu Hasan al-Wahidi dan Imam Nawawi, zakat bermakna *at-Thaharu* (membersihkan atau menyucikan). Maka, hamba-hamba yang selalu menunaikan zakat dengan ikhlas karena cintanya kepada Allah, maka Allah menyucikan jiwa dan hartanya.

Kedua, *zaka* bermakna *al-Barakatu* (berkah). Artinya, kaum Muslim dan Muslimah yang menunaikan zakat dengan ikhlas, maka hidupnya akan dihujani keberkahan oleh Allah. Keberkahan ini karena harta yang kita tunaikan adalah harta yang suci dan bersih, sebab dengan menunaikan zakat, harta kita telah dibersihkan dari kotoran-kotoran yang sifatnya duniawi.

Ketiga, *zaka* bermakna *an-Numuw* yang artinya tumbuh dan berkembang. Menurut Imam Abu Muhammad Ibnu Qutaibah, makna ini menegaskan bahwa orang

yang selalu menunaikan zakat dengan keikhlasan hati, hartanya akan tumbuh dan berkembang.¹

Secara harfiah, zakat adalah sedekah yang diberikan secara sukarela. Namun, zakat dapat diasimilasikan dengan pajak keagamaan. Setiap Muslim yang memiliki penghasilan dalam tertentu sangat diharapkan kontribusinya. Zakat ditetapkan pada barang-barang perdagangan, penghasilan dari pertanian, dan transaksi-transaksi bisnis, tetapi tidak pada harta atau kepemilikan pribadi.²

Kemudian, secara istilah ada beberapa definisi mengenai apa itu zakat, yaitu menurut para imam mazhab, *pertama*, Imam Hanafi menjelaskan bahwa zakat adalah pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang-orang tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah dengan mengharap keridhaan-Nya. *Kedua*, Imam Maliki menyatakan bahwa zakat adalah mengeluarkan harta tertentu yang telah mencapai nishab kepada mustahiq, Imam Malik juga menegaskan tentang zakat dari tambang dan pertanian. *Ketiga*, Imam Syafii berpendapat bahwa zakat adalah Sebagian harta yang dikeluarkan dari badan dengan cara tertentu. *Keempat*, Imam Hanbali yang berpendapat bahwa zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Selanjutnya, menurut Yusuf Qaradawi seorang ulama fikih kontemporer yang berasal dari Mesir yang juga menulis disertasi mengenai zakat berpendapat, bahwa zakat adalah bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah Allah wajibkan

¹ Direktorat Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya* (Jakarta, 2008), hlm. 3.

²Ibrahim Warde, *Islamic Finance: Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 309.

untuk diberikan kepada mustahik.³ Juga, ada pengertian zakat menurut Fazlur Rahman, seorang filsuf Islam kontemporer asal Pakistan. Menurutnya, zakat adalah salah satu “tiang” Islam, suatu kewajiban yang dibebankan oleh Alquran terutama (tapi sama sekali tidak khusus) kepada orang-orang kaya demi kesejahteraan kaum miskin. Maka, *sebagian orang harus tetap miskin agar orang-orang kaya bisa memperoleh derajat tinggi di sisi Tuhan.*⁴ Selain itu, ada definisi mengenai zakat yang dapat kita lihat di Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Pasal 1 Ayat 2, yaitu: *Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.*⁵

Nash menjelaskan wajib dan pentingnya menunaikan zakat, yaitu dalam Al-Qur’an Q.S. At-Taubah (109) yang artinya: *“Ambilah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.”* Adapun, Q.S. At-Taubah (60) yang artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk yang berjuang dijalan Allah, dan untuk mereka yang sedang berada di dalam perjalanan.”*

Kemudian, dalam hadis termaktub sebuah kisah, yaitu ketika Rasulullah mengutus sahabat Mu’adz bin Jabal ke-negeri Yaman (yang telah ditaklukkan oleh umat Islam). *Rasulullah bersabda: “Engkau dating kepada Ahli Kitab ajaklah mereka syahadat, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah jika mereka telah taat untuk itu, beritahukan kepada*

³ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan: Zakat*, (Jakart: DU Pubhlicing, 2011), hlm. 27-29.

⁴ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000), hlm. 17.

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1.

mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka telah taat untuk itu, beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka menzakati kekayaan mereka. Yang zakat itu diambil dari yang kaya dan dibagi-bagikan kepada fakir. Jika mereka telah taat untuk itu maka berhati-hatilah (janganlah) mengambil yang baik-baik saja (bila kekayaan itu bernilai tinggi, sedang dan rendah, maka zakatnya meliputi nilai-nilai itu hindari doanya orang yang teraniaya karena diantara doa itu dengan Allah tidak ber dinding (pasti dikabulkan).

Adapun syarat wajib bagi seseorang untuk menunaikan zakat, *pertama*: Islam, sebagaimana yang dikatakan Sayidina Abu Bakar: Ini adalah kewajiban sedekah (zakat) yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW atas orang-orang Islam." Seorang muzakki disyaratkan muslim, dan tidak dikenakan kewajiban zakat bagi orang kafir. Ketentuan ini telah menjadi ijma' dikalangan kaum muslimin, karena ibadah zakat tergolong upaya pembersihan bagi orang Islam. *Kedua*, nisab adalah jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, apabila kurang maka belum wajib dizakati. *Ketiga*: haul, adalah waktu wajib untuk menunaikan zakat, biasanya haul adalah satu tahun. *Keempat*, merdeka, di mana zakat tidak wajib bagi budak (Muslim yang masih fakir maupun miskin) sebagaimana yang dinyatakan oleh Sayidina Umar bin Khattab "tiada zakat di dalam harta hamba sahaya, sampai ia bebas (mampu)." *Kelima*, kepemilikan sempurna, maksudnya harta yang dizakatkan tidak boleh harta yang didapat dari pinjaman maupun dari utangan. Begitulah sekilas mengenai zakat secara teori.⁶

⁶ Direktorat Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, Zakat: Ketentuan dan Permasalahannya, (Jakarta, 2008). hlm. 11-12.

2. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum sehingga berdaya untuk kemaslahatan umat baik secara konsumtif maupun produktif. Pendayagunaan zakat ini diarahkan kepada program-program untuk meningkatkan kualitas masyarakat, khususnya umat Islam.⁷

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1, yaitu: Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.⁸ Memang tidak disebutkan dengan jelas dalam pasal tersebut mengenai pendayagunaan zakat terhadap pendidikan. Namun, ada diksi yang menyatakan “peningkatan kualitas umat”. Jadi, zakat dapat meningkatkan kualitas umat dapat didayagunakan untuk sektor pendidikan.

Dari kedelapan asnaf yang termaktub dalam Q.S. At-Taubah: 60, terdapat kata *fi sabilillah* yang berarti berada di jalan Allah Swt atau lebih jelas adalah kaum Muslim yang berjihad di jalan Allah Swt. Seorang yang menuntut ilmu atau yang sedang bersekolah dapat kita golongkan sebagai *fi sabilillah*.

Menghimpun dari NU Online edisi Rabu (5/9/2012) menjelaskan bahwa ada tiga golongan orang berjihad. Masing-masing adalah jihad dengan perkataan (*bi al-lisan*), jihad dengan harta (*bi al-mal*), dan jihad dengan jiwa (*bi al-qital*).⁹ Maka, bisa kita pahami bahwa jihad dengan perkataan dapat dimaknai jihad dalam menuntut

⁷ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 198.

⁸ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1.

⁹ “Jihad Dalam Islam Dahulu Dan Kini”, dikutip: <https://www.nu.or.id/opini/jihad-dalam-islam-dahulu-dan-kini-iBqkc>. diakses 19 Mei 2022.

maupun menyampaikan ilmu sebagai sebuah ikhtikad dalam mengamalkan ilmu tersebut yang tentunya melalui pendidikan.

secara sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha dari manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan juga merupakan proses pendidikan. Sedari itu, bagaimanapun peradaban di suatu masyarakat yang telah berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan kehidupannya.¹⁰

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, pendidikan pada maknanya adalah sebuah proses yang harus dilalui. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Maka secara visioner, pendidikan merupakan upaya atau proses menerpa diri dengan pelajaran-pelajaran, kuliah-kuliah, literasi untuk menata diri sejak dini menuju masa depan yang lebih gemilang.

¹⁰ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 20.

¹¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.*

Maka secara visioner, pendidikan merupakan upaya atau proses menerpa diri dengan pelajaran-pelajaran, kuliah-kuliah, literasi untuk menata diri sejak dini menuju masa depan yang lebih gemilang.

Lebih jauh lagi, Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal bertajuk *Cultural Historys of Western Education* menyatakan pendidikan merupakan proses. Melalui proses ini, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan dengan melatih pikiran manusia dan mengembangkan pemikiran tersebut. Selain itu, Butt juga menandakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadian kehidupan modern sehingga dalam mempersiapkan diri bagi kehidupan masa dewasa yang berhasil. Dengan demikian, pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara interaktif (timbang balik) dan penyesuaian diri akan terjadinya perubahan-perubahan dalam diri manusia.¹² Tentunya, perihal tadi akan terwujud jika sistem pendidikan: kurikulum, metode pembelajaran, pendidik atau tenaga pelajar, lingkungan pendidikan baik secara peraturan-peraturan, kontekstualisasi, juga berdasarkan tuntunan Alquran dan hadis dalam tataran pendidikan Islam.¹³ Maka, pendidikan ini mempunyai tujuan untuk diamalkan kepada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari uraian di atas, maka pendayagunaan zakat terhadap pendidikan sangatlah penting khususnya bagi anak-anak pintar namun terbatas ekonomi maupun yatim piatu. Mengingat, mereka adalah calon-calon pemimpin dan tanggung jawab mereka begitu besar untuk bangsa dan agama.

¹² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Idea Pubhlinis), hlm. 9.

¹³ A Yunus dan E. Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Universitas Majalengka Pers, 2015), hlm. 20.

3. Teori Efektivitas

Dalam hal ini, ada dua kata yang dapat dipahami, yaitu teori dan efektivitas. Kata teori merujuk kepada *theoria* yang berasal dari tradisi keagamaan kebudayaan Yunani Kuno. *Theoros* adalah seorang wakil yang dikirim oleh *polis* (negara) untuk kepentingan ritual keagamaan. Dalam ritual keagamaan tersebut, seorang *theoros* mengajak kepada khalayak untuk melakukan *theoria* atau “memandang”.¹⁴ Memang, dalam konteks tadi, kata teori berasal dari ritual keagamaan. Namun di lain pihak, kita dapat memahami bahwa teori (*theoria*) mempunyai arti memandang yang mempunyai arti luas untuk memandang segala kejadian dan perosalaaan secara teoritis. Sedangkan, kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berhasil atau segala sesuatu yang dilakukan dengan berhasil dan baik.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dalam pencapaiannya. Maka, efektivitas menunjukkan kaitan antara *output* atau apa yang telah dicapai atau hasil sesungguhnya yang dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana dan hasil yang diharapkan. Dan karenanya, suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Adapun pendapat para ahli manajemen, Peter F. Drucker, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat guna tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Mahmudi dalam *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi oleh *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program kerja atau kegiatan dalam organisasi tersebut.

¹⁴ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 22.

Selain pengertian di atas, menurut Supriyono, efektivitas merupakan relasi antara tanggung jawab dengan sasaran yang harus ditarget. Semakin besar kontribusi (*input*) dibandingkan keluaran yang dihasilkan (*output*) terhadap nilai target program kerja tersebut, maka bisa dikatakan bahwa program kerja itu efektif. Sedangkan, menurut E. Mulyasa, efektivitas diartikan sebagai terjadinya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Juga, efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau bisa dikatakan perbandingan antara rencana dan hasilnya.¹⁵

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti sebuah fungsi untuk mendapatkan menyelesaikan pekerjaan kapanpun dan bagaimanapun itu harus selesai atau dengan kata lain *doing the right things*.¹⁶ Efektivitas menunjukkan keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasi. Sehingga, efektivitas dilukiskan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mencapai maupun mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.¹⁷ Efektivitas mempunyai pendekatan untuk mengukur keberhasilan, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*). Merupakan pendekatan yang berlandaskan masukan (*input*) yang mengutamakan keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang sesuai.

¹⁵ Karmila, "Analisis Efektivitas Pengelolan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Bantaeng Studi Kasus Baznas Kabupaten Bantaeng", *Skripsi*, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hlm 11-12.

¹⁶ Robert N. Lussier and Jhon R. Hendon, *Human Resource Management: Function, Application, and Skill Development*, (Canada: SAGE Publications, 2016), hlm 8.

¹⁷ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 416-417.

- b. Pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan yang digunakan untuk melihat proses perkembangan program kerja di suatu instansi maupun lembaga yang sudah direncanakan.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*). Menggunakan *output* sebagai fokus untuk melihat dan mengukur kesuksesan sebuah organisasi atau instansi.¹⁸

Suatu program kerja dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator sebagaimana berikut:

- a. Ketepatan sasaran program. Merupakan program yang dilaksanakan sesuai target sasaran agar mendapatkan hasil maksimal.
- b. Sosialisasi program. Sebuah upaya memperkenalkan dan menyebarkan informasi terkait program yang telah ditetapkan.
- c. Tujuan program. Hasil maupun *output* yang diharapkan dalam pelaksanaan sebuah program.
- d. Pemantauan program. Proses pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi program yang dilakukan.¹⁹

Dalam setiap program kerja, tentu punya ukuran efektivitasnya. Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan ukuran efektivitas menurut Sharma (1982). Menurutny ada tiga ukuran keefektifan program kerja

1. Produktivitas atau *output*.
2. Efektivitas dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang ada.
3. Tidak adanya konflik di antara bagian organisasi.²⁰

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Resda Karya, 2004), hlm. 120.

¹⁹ Budiani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 53.

²⁰ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005). hlm. 148.

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SURAKARTA DAN PROGRAM KERJA SANTUNAN YATIM CEMERLANG

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Nasional Zakat Nurul Hayat

1. Sejarah Singkat Lembaga Amil Nasional Zakat Nurul Hayat

Awal berdirinya pada tahun 2001, Lembaga Nurul Hayat masih berupa panti asuhan yang dimodali oleh Bapak H. Muhammad Molik yang menyisihkan sebagian hasil rezekinya untuk mengasuh anak-anak yatim. Panti Asuhan Nurul Hayat disahkan oleh SK. Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 21 September 1999 No. C-1805. HT.03-02 – Th. 1999.¹ Berjalannya waktu dan perkembangannya, anak-anak yatim yang diasuh Bapak Molik semakin bertambah. Maka, ia berinisiatif untuk membentuk sebuah panti asuhan yang diberi nama Yayasan Sosial Panti Asuhan Nurul Hayat sebagai yayasan milik keluarga. Program utama yayasan ini adalah Beasiswa Yatim dan Panti Asuhan. Selain itu, Bapak Molik juga menyalurkan program CSR PT. Firdhi Prima yang merupakan bisnis jamu milik Bapak Molik. Juga, yayasan ini juga menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah.

Pada tahun 2002, untuk mendukung programnya, Yayasan Sosial Panti Asuhan Nurul Hayat mendirikan sebuah unit usaha inovatif, yaitu Aqiqoh Siap Saji. Kelak usaha ini menjadi elan vital kemandirian Yayasan Nurul Hayat. Dengan unit usaha tersebut, Yayasan Sosial Panti Asuhan Nurul Hayat membuat keuangannya kondusif terlebih lagi surplus dan oleh karenanya,

¹ "Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat" dikutip: <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>. diakses 29 Juni 2022.

Yayasan Sosial Panti Asuhan Nurul Hayat memperluas target program kerjanya dan tidak hanya panti asuhan dan besiswa yatim saja.²

Kemudian, Lembaga Nurul Hayat tidak hanya sebatas panti asuhan saja, agar lebih luas kebermanfaatannya dibentuklah Yayasan Nurul Hayat sesuai SK. Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor C-3242. HT.01.02 – Th. 2007. Karena lembaga ini terus berkembang, Lembaga Nurul Hayat mulai membuka banyak cabang yang pada akhirnya tahun 2015, Lembaga Nurul Hayat mendapat izin sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai SK. Kementerian Agama Nomor 422 Tahun 2015 dan di tahun 2020 kembali mendapat SK perpanjangan LAZNAS sesuai dengan SK Kementerian Agama Nomor 903 Tahun 2020. Sampai sekarang Nurul Hayat sudah memiliki lebih dari 40 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat bertepatan di Perum IKIP Gunung Anyar Blok B-48 Surabaya.

2. Visi dan Misi

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat mempunyai visi dan misi.

Visi: *Mengabdikan Kepada Allah dengan Membangun Umat.* Misi: *Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di Bidang Sosial, Dakwah, Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi.*

3. Penghargaan

Lembaga ini telah mendapat beberapa penghargaan nasional, diantaranya: Juara 1 Lomba Pengentasan Kemiskinan (2010), Lembaga

² Hajar Almasuddini, “Strategi Penghimpunan Zakat Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 62.

Inspiratif Pemberdayaan Sosial (2013), Lembaga Sosial Terbaik Nasional (2014), LAZNAS Terbaik Pertumbuhan Dana ZIS (2017), LAZNAS Terbaik Nasional (2018), dan LAZNAS Terbaik Nasional Program ZIS (2019).³

4. Komitmen

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat selalu berusaha melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan dan meningkatkan prestasi dalam berkerja dengan memegang teguh empat komitmen, yaitu: (1) Mandiri, diwujudkan dengan pemenuhan gaji karyawan dan pembiayaan operasional dari hasil unit usaha, sehingga amanat zakat dan sedekah dari masyarakat dapat dioptimalisasi untuk program social maupun dakwah. (2) Amanah, dibuktikan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat telah teraudit oleh akuntan public dengan nilai “wajar tanpa pengecualian”. (3) Profesional, termanifestasikan dengan penerapan Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan istiqomah dalam penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). (4) Memberdayakan. Yaitu diwujudkan dengan program social dan keagamaan yang manfaatnya telah diterima oleh lebih dari 100.000 orang.⁴

5. Program Kerja

- a. Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG). Program kerja ini merupakan pendayagunaan zakat untuk pendidikan anak yatim sampai jenjang

³ "Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat" dikutip: <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>. diakses pada 29 Juni 2022.

⁴ Hajar Almasuddini, “Strategi Penghimpunan Zakat Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 63.

sekolah menengah atas yang berupa intensif beasiswa pendidikan sebesar: Rp. 150.000/bulan, Rp. 250.000/bulan, Rp. 500.000/bulan.

- b. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Hayat. Program kerja yang berwujud asrama untuk mendidik anak yatim dan dhuafa mulai kelas 4 SD/MI sampai dengan SMA/SMK sederajat. Dalam kesehariannya, Nurul Hayat mengedepankan basis ke-Islaman sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang memiliki kemandirian, memiliki nilai-nilai tauhid, disiplin, dan berjiwa qurani.
- c. Klinik Gratis Dhuafa. Ketika dhuafa jatuh sakit, otomatis kondisi keuangan mereka yang tak seberapa akan berkurang untuk biaya kesehatan. Padahal untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja sulit. Sudah jatuh tertimpa tangga, peribahasanya. Peduli dengan kondisi ini, Nurul Hayat tergerak mendirikan klinik gratis untuk dhuafa.
- d. Insentif Guru Al-Qur'an. Guru mengaji adalah profesi keikhlasan. Merupakan program kerja dari Nurul Hayat yang memberikan apresiasi berupa insentif bulanan untuk membantu meringankan beban ekonominya guru-guru ngaji.
- e. MATABACA. Para tukang becak adalah pekerja yang sibuk berkerja. Sehingga, jarang melaksanakan ibadah waji. Melihat hal itu, Nurul Hayat tergerak menyentuh kehidupan spiritual mereka dan berhasil menyatukan ribuan tukang becak. Saat ini program MATABACA telah beranggotakan 4.400 orang abang becak yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Setiap bulan, mereka menyisihkan waktu, datang ke masjid-masjid untuk mengaji dan melembutkan hati.

- f. Tanda Kasih Birul Walidain (TAKBIR). Merupakan donasi atas nama orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, bahagiakan mereka, doakan mereka, dan sambung amal dengan bersedekah atas nama mereka. Donasi TAKBIR sebesar: Rp.100.000/bulan dan Rp. 200.000/bulan.⁵
- g. Santunan Janda Tua Duafa Sebatangkara (SAJADA). Program kerja ini berwujud santunan berupa paket sembako yang disalurkan perbulan sampai penerimanya meninggal dunia. Donasi SAJADA sebesar: Rp. 150.000/paket sembako.
- h. Generasi Prestasi (GENPRES). Program ini juga merupakan pendayagunaan zakat terhadap Pendidikan yang berupa beasiswa untuk siswa-siswi yang berprestasi. Selain itu juga mendapat pembinaan dan pengawasan terkait pelaksanaan ibadah wajib dan sunah yang telah ditunaikan si penerima.
- i. Donasi Anak Soleh. Merupakan program kerja yang berfungsi sebagai edukasi sedekah sejak usia dini. Donasi ini bernominal: Rp. 50.000/bulan dan Rp. 100.000/bulan.
- j. Intensif Bulanan & Pembinaan Potensi Guru Al-Quran (IBUQU). Adalah program dakwah dan pemberian intensif guru TPA sebesar Rp. 100.000/bulan dan Rp. 200.000/bulan.
- k. Warung Berkah. Program makan prasmana gratis yang diperuntukan untuk tukang becak, kuli bangunan, buruh, dan pekerjaan yang masuk kategori miskin. Donasinya sebesar: Rp. 10.000/paket, Rp. 50.000/paket, dan Rp. 100.000/paket.

⁵ Putri Badiah, dkk., "Laporan Pengalaman Lapangan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021" (Surakarta: Fakultas Syariah, 2021), hlm. 15-17.

- l. Aksi Tanggap Bencana (SIGAB). Adalah bantuan bencana seperti bantuan air bersih (kekeringan), banjir, gempa, kebakaran hutan, gunung meletus, wabah Covid-19, dan bencana lainnya. Donasi SIGAB tidak terikat nominal, berapapun donasi akan bermanfaat dan meringankan beban saudara kita yang tertimpa bencana.
- m. Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU). Berupa pakaian bekas layak pakai.
- n. Kampus Entrepreneurs Penghafal Al-Quran (KEPQ). Adalah program beasiswa kuliah penuh bagi penghafal Al-Quran dan duafa di mana donasinya: Rp. 150.000/bulan dan Rp. 300.000/bulan.
- o. Wakaf. Menghimpun dan mendayagunakan wakaf. Yaitu, wakaf tidak bergerak dan wakaf tidak bergerak. Donasinya: Rp. 5.000.000/saham
- p. Sedekah Jatriyah. Merupakan sedekah untuk pengembangan institusi pendidikan dan pondok pesantren yang nominalnya mulai dari satu juta dan seterusnya.
- q. Donasi Eksidental. Adalah donator tidak tetap dari Nurul Hayat.⁶

B. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Cabang Surakarta

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Cabang Surakarta

Yayasan Nurul Hayat Cabang Surakarta berdiri pada April 2013 yang pada saat itu hanya mengadakan aqiqoh siap saji. Dan pada baru tahun 2015 sudah mengadakan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS).⁷ Pada saat ini Manajer Utama Nurul Hayat Cabang Surakarta adalah Lilik Purwanto.

⁶ Putri Badiah, dkk., "Laporan Pengalaman Lapangan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021" (Surakarta: Fakultas Syariah, 2021), hlm. 17-20.

⁷ Lilik Purwanto, S.E., Manajer Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 4 Juli 2022, jam 11:16.

Lembaga yang bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya adalah lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Sedangkan, lembaga yang mandiri artinya hak sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dana zakat dan sedekah umat. Gaji karyawan dipenuhi dari hasil unit usaha. Donasi umat yaitu berupa zakat, infak, sedekah (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat Cabang Surakarta.

2. Visi dan Misi

Visi: *“Mengabdikan kepada Allah SWT dengan membangun umat”* dan

Misi: *“Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di bidang dakwah, sosial, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.”*

3. Motto

Motto: *“Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua”*. Motto tersebut mempunyai makna, yaitu di mana sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada, harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun. Sejuk untuk semua adalah misi qurani untuk menjadi Rahmatan Lil Alamiin. Yaitu, dakwah Islam menggunakan perkataan yang baik dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

4. Struktur Organisasi

a. Manajer : Lilik Purwanto

- b. Staff Layanan Sosial : Mispan Suhaji
- c. Staff Aqiqoh : Umi Hidayah
- d. Staff ZIS : Diny Oktafia Sari
- e. Delivery Support : Muhammad Sifullah
- f. Funding Officer (FO) : Fhatur Rozi, Khairudin Anwar, Triyanto
- g. Fundraising : Nova Dwi Kurniawan, Rahmad Budiyanto.⁸

5. Program Kerja LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta

- a. Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG). Program kerja ini merupakan pendayagunaan zakat untuk pendidikan anak yatim sampai jenjang sekolah menengah atas yang berupa intensif beasiswa pendidikan sebesar: Rp. 150.000/bulan, Rp. 250.000/bulan, Rp. 500.000/bulan.
- b. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Hayat. Program kerja yang berwujud asrama untuk mendidik anak yatim dan dhuafa mulai kelas 4 SD/MI sampai dengan SMA/SMK sederajat. Dalam kesehariannya, Nurul Hayat mengedepankan basis ke-Islaman sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang memiliki kemandirian, memiliki nilai-nilai tauhid, disiplin, dan berjiwa qurani.
- c. Klinik Gratis Dhuafa. Ketika dhuafa jatuh sakit, otomatis kondisi keuangan mereka yang tak seberapa akan berkurang untuk biaya kesehatan. Padahal untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja sulit. Sudah jatuh tertimpa tangga, peribahasanya. Peduli dengan kondisi ini, Nurul Hayat tergerak mendirikan klinik gratis untuk dhuafa.
- d. Insentif Guru Al-Qur'an. Guru mengaji adalah profesi keikhlasan. Merupakan program kerja dari Nurul Hayat yang memberikan apresiasi berupa insentif bulanan untuk membantu meringankan beban ekonominya guru-guru ngaji.

⁸ Putri Badiah, dkk., "Laporan Pengalaman Lapangan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021" (Surakarta: Fakultas Syariah, 2021), hlm. 12-15.

- e. MATABACA. Para tukang becak adalah pekerja yang sibuk berkerja. Sehingga, jarang melaksanakan ibadah waji. Melihat hal itu, Nurul Hayat tergerak menyentuh kehidupan spiritual mereka dan berhasil menyatukan ribuan tukang becak. Saat ini program MATABACA telah beranggotakan 4.400 orang abang becak yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Setiap bulan, mereka menyisihkan waktu, datang ke masjid-masjid untuk mengaji dan melembutkan hati.
- f. Tanda Kasih Birul Walidain (TAKBIR). Merupakan donasi atas nama orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, bahagiakan mereka, doakan mereka, dan sambung amal dengan bersedekah atas nama mereka. Donasi TAKBIR sebesar: Rp.100.000/bulan dan Rp. 200.000/bulan.
- g. Santunan Janda Tua Duafa Sebatangkara (SAJADA). Program kerja ini berwujud santunan berupa paket sembako yang disalurkan perbulan sampai penerimanya meninggal dunia. Donasi SAJADA sebesar: Rp. 150.000/paket sembako.
- h. Generasi Prestasi (GENPRES). Program ini juga merupakan pendayagunaan zakat terhadap Pendidikan yang berupa beasiswa untuk siswa-siswi yang berprestasi. Selain itu juga mendapat pembinaan dan pengawasan terkait pelaksanaan ibadah wajib dan sunah yang telah ditunaikan si penerima.
- i. Donasi Anak Soleh. Merupakan program kerja yang berfungsi sebagai edukasi sedekah sejak usia dini. Donasi ini bernominal: Rp. 50.000/bulan dan Rp. 100.000/bulan.
- j. Intensif Bulanan & Pembinaan Potensi Guru Al-Quran (IBUQU). Adalah program dakwah dan pemberian intensif guru TPA sebesar Rp. 100.000/bulan dan Rp. 200.000/bulan.

- k. Warung Berkah. Program makan prasmana gratis yang diperuntukan untuk tukang becak, kuli bangunan, buruh, dan pekerjaan yang masuk kategori miskin. Donasinya sebesar: Rp. 10.000/paket, Rp. 50.000/paket, dan Rp. 100.000/paket.
- l. Aksi Tanggap Bencana (SIGAB). Adalah bantuan bencana seperti bantuan air bersih (kekeringan), banjir, gempa, kebakaran hutan, gunung meletus, wabah Covid-19, dan bencana lainnya. Donasi SIGAB tidak terikat nominal, berapapun donasi akan bermanfaat dan meringankan beban saudara kita yang tertimpa bencana.
- m. Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU). Berupa pakaian bekas layak pakai.
- n. Kampus Entrepreneurs Penghafal Al-Quran (KEPQ). Adalah program beasiswa kuliah penuh bagi penghafal Al-Quran dan duafa di mana donasinya: Rp. 150.000/bulan dan Rp. 300.000/bulan.
- o. Wakaf. Menghimpun dan mendayagunakan wakaf. Yaitu, wakaf tidak bergerak dan wakaf tidak bergerak. Donasinya: Rp. 5.000.000/saham
- p. Sedekah Jatriyah. Merupakan sedekah untuk pengembangan institusi pendidikan dan pondok pesantren yang nominalnya mulai dari satu juta dan seterusnya.
- q. Donasi Eksidental. Adalah donator tidak tetap Nurul Hayat.⁹

C. Gambaran Umum Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta

Menurut Lilik Purwanto, manajer LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, menjelaskan latar belakang program kerja Santunan Yatim Cemerlang di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta lahir pada April 2015 sejak bertransformasinya Aqiqoh Nurul Hayat menjadi LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta. Program ini tidak terlepas dari program kerja LAZNAS Nurul Hayat di pusat. Kemudian, pengadaan

⁹ Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2022., jam 10:30.

program kerja Santunan Yatim Cemerlang yang diperuntukkan untuk pendidikan anak yatim ini, tidak terlepas dari salah satu penyaluran (*tasaruf*) untuk anak-anak yatim.

Dalam eksistensinya setiap lembaga—termasuk LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta—mempunyai perhatian besar terhadap anak yatim. Sehingga, melalui program kerja Santunan Yatim Cemerlang, LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta juga mengabdikan dan menebarkan manfaat terhadap penyaluran intensif beasiswa kepada pendidikan anak-anak yatim di area Solo-Raya. Selain memberikan beasiswa, kerja Santunan Yatim Cemerlang ini juga melakukan pengawasan (*controlling*) berupa pengecekan raport sekolah yang dilaporkan setiap semesteran dan keikutsertaan anak tersebut rajin TPA atau tidak dilaporkan setiap tiga bulan sekali. Dan, beasiswa Santunan Yatim Cemerlang ini kesepakatannya (*akad*) hanya sampai SMP karena ditahap pendidikan seterusnya, ada program-program lain, dan setelah SMP sang anak itu, sudah bisa membedakan antara benar dan salah (*baligh*).¹⁰

Selain itu, lebih jelasnya, menurut Mispan Suhaji selaku koordinator divisi program kerja Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, bahwa program Santunan Yatim Cemerlang ini merupakan program rutin pemberdayaan ZIS dari Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta di tahun 2016. Syarat untuk memperoleh santunan tersebut adalah menunjukkan KTP orangtua, kartu keluarga, akta kelahiran, rapor, dan surat kematian dari salah satu orangtua atau keduanya. Mustahiknya, adalah siswa atau siswa SD dari kelas 1 sampai SMP kelas 3.

¹⁰ Lilik Purwanto, S.E., Manajer Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 4 Juli 2022.

Karena, kalau sudah kelas 3 SMP-SMA sudah masuk program kerja Generasi Prestasi.¹¹

Setiap anak SD mendapatkan santunan sebesar Rp. 200.000 dan SMP mendapatkan Rp. 250.000 yang didapat per-tiga bulan sekali. Adapun jumlah anak yatim cemerlang yang diampu oleh LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta berjumlah 40 anak yang terdiri 25 anak SD dan 15 anak SMP. Dan per-tiga bulan tersebut, anggaran untuk Program kerja Santunan Yatim Cemerlang sebesar Rp. 10.000.000. Program kerja Santunan Yatim Cemerlang memiliki ukuran efektivitas keberhasilan program ini, yaitu:

1. Anak bisa bersekolah dari jenjang SD sampai SMP
2. Anak tidak putus sekolah dan melanjutkan sekolahnya.¹²

Berikut daftar penerima dana zakat Santunan Yatim Cemerlang yang diverifikasi pada 11 November 2021:

Daftar Penerima Dana Zakat Santunan Yatim Cemerlang

| No | Nama Ibu | Nama Anak | Alamat Rumah | Sekolah | Kelas | No. HP |
|-----------|-----------------|--------------------------|--|----------------------|--------------|---------------|
| 1. | Asih Ariyani | Fathima Yusi Syahida | Ds. Guwosari RT 001/RW 027 Kec. Jebres, Surakarta | SMPN 08 Surakarta | 2 | 08562715833 |
| 2. | Asih Ariyani | Fahriza Ajeng Syahida | Ds. Guwosari RT 001/RW 027 Kec. Jebres, Surakarta | SMPN 16 Surakarta | 3 | 08562715833 |

¹¹ Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2022., jam 10:20

¹² Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2022., jam 14:30

| | | | | | | |
|-----|-------------|----------------------------|---|------------------------|---|--------------|
| 3. | Eni Ariyani | Desy Yanti Rahma | Kandangapi RT 002/ RW 035 Jebres, Surakarta | | | 089601486252 |
| 4. | Giyanti | Syarif Hidayat | Ds. Tegalsari RT 002/RW 001 Kec. Bulakrejo, Sukoharjo | SDN Bulakrejo 2 | | 082114960861 |
| 5. | Giyanti | Hanifah Arum Sari | Ds. Tegalsari RT 002/RW 001 Kec. Bulakrejo, Sukoharjo | SDN Bulakrejo 2 | 2 | 082114960861 |
| 6. | Kusnarimah | Arsita Putri Mukharomah | Dsn. Suruh RT 001/RW 001 Ds. Kayu Apak, Kec. Polokarto, Sukoharjo | | | 087714534090 |
| 7. | Sartatik | Cantika Bulan Aprilia | Ds. Babatok RT 003/ RW 001 Kec. Kebakkramat, Karanganyar | MTSN 05 Karanganyar | 2 | 085600313489 |
| 8. | Sihwati | Alkayis Risqi Fadilah | Ds. Ngaliyan RT 001/RW 008 Selogiri, Wonogiri | SMPN 01 Selogiri | 1 | 085725492029 |
| 9. | Sri Wahyuni | Aura Septyana R | Jetis RT 002/ RW 007 Sukoharjo | SMPN 01 Sukoharjo | 3 | 081329327948 |
| 10. | Sri Yamtini | Atika Noor Aisyah | Ds. Pucangsawit RT 001/ RW 003 Jebres, Surakarta | SMPN 08 Surakarta | 2 | |

| | | | | | | |
|-----|--------------|------------------------|--|------------------------|---|--------------|
| 11. | Sumarsih | Eka Yulianti | Buran Kelon RT 001/ RW 001 Buran, Tasikmadu, Karanganyar | | | 085877769849 |
| 13. | Sri Sarbiati | Arkan Ataya Ramadan | Gembong, RT 04/ RW 01, Saradan, Karangmalang, Sragen | SD Al-Husna Gembong | 5 | 082242279663 |
| 12. | Sarni | Rahman Mahfud | Patihan, RT 13/ RW 04, Sidoharjo, Sragen | SDN Patihan 2 | 6 | |
| 14. | Purwanti | Raihan Abid Ananda | Gembong, RT 04/ RW 01, Saradan, Karangmalang, Sragen | SMPN 2 Karangmalang | 1 | 081225559037 |

Dari data di atas, yang sebagian telah diwawancarai oleh penulis, mengungkapkan rasa syukurnya atas diterimanya Santunan Yatim Cemerlang tersebut. Pertama ada Yuli Seniyati. Ia menyatakan dari santunan sebesar tiga ratus ribu rupiah yang diberikan kepada kedua anaknya yang diterima sejak tahun 2015 dari kelas 6 SD sampai 3 SMP. Dari santunan itu, Yuli Seniyati mengaku, bahwa ia sangat terbantu keuangannya guna menyekolahkan anak-anaknya. Terlebih lagi, anak-anaknya selalu mendapat rangking lima besar. Selain itu, Yuli Seniyati begitu bersyukur. Selain mendapat santunan, ia juga dapat bersilaturahmi dengan bunda yatim lewat majelis taklim yang diadakan LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta.¹³

¹³ Yuli Seniyati, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 26 Juli 2022, jam 19:54.

Kedua, ada Sartatik. Ia sangat terbantu dengan Santunan Yatim Cemerlang yang diinisiasi oleh LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta yang diterimanya pada saat anaknya dikelas 3 SD dan saat itu, anaknya masuk rangking sepuluh besar. Santunan yang diterimanya sebesar dua ratus lima puluh ribu itu, sangat membantu untuk biaya pendidikan anaknya yang kini duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan.¹⁴

Ketiga, penulis mewancarai Eni Aryanti. Anaknya, Desi Yanti Rama P, mendapat Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta sebesar 200.000. melalui TPA Masjid Arrahman, Ds. Kandang sapi, Jebres, Surakarta. Menurut Eni, santunan tersebut sangat efektif untuk penyelenggaraan pendidikan anaknya yang digunakan untuk membeli buku dan menambah uang saku. Selain itu, santunan tersebut dapat memotivasi anaknya agar semangat menuntut ilmu yang dibuktikannya menduduki peringkat sepuluh besar.¹⁵

Keempat, ada Ibu Sri Wahyuni. Ia menerima santunan sebesar dua ratus ribu rupiah untuk anaknya dari kelas dua SD sampai tiga SMP. Menurutnya, santunan yang diperoleh dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta sangat membantu dalam memenuhi sarana sekolah anaknya dan sangat termotivasi dalam menjalani proses pendidikan.¹⁶

Kelima, Siswati. Ia menerima santunan dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta dari TU tempat anaknya bersekolah. Sehingga anaknya mendapat intensif sebesar 250.000. Menurutnya, santunan ini sangat berguna untuknya dan anaknya. Selain menunjang pendidikan

¹⁴ Sartatik, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2022, jam 21:12.

¹⁵ Eni Aryani, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 31 Juli 2022, jam 16:55

¹⁶ Sri Wahyuni, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 6 Agustus 2022, jam 18:32.

anaknyanya, santunan ini juga mempererat silaturahmi. Juga, anaknya rajin menghafalkan surat-surat pendek.¹⁷

Keenam, Sarni. Menerima santunan dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta sebesar Rp. 250.000. Menurut Sarni, selain digunakan untuk pendidikan anaknya, dana tersebut digunakan untuk membeli obat atau vitamin untuk menyetimulus kecerdasan anaknya. Ia memperoleh santunan ini, atas rekomendasi dari sekolah tempat anaknya mengenyam pendidikan.¹⁸

Ketujuh, Sri Sarbiati. Menerima santunan sebesar Rp. 200.000. Menurutnya, santunan ini hanya diperuntukkan untuk biaya sekolah anaknya. Santunan itu, ia peroleh dari TPA anaknya untuk mendapatkan santunan.¹⁹

¹⁷ Siswati, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 7 Agustus 2022, jam 22:04.

¹⁸ Sarni, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 29 Oktober 2022, jam 08:01.

¹⁹ Sri Sarbiati, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 29 Oktober 2022, jam 09:14

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS ZAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN STUDI PROGRAM KERJA SANTUNAN YATIM CEMERLANG LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SURAKARTA

A. Pendayagunaan Zakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum sehingga berdaya untuk kemaslahatan umat baik secara konsumtif maupun produktif. Pendayagunaan zakat ini diarahkan kepada program-program untuk meningkatkan kualitas masyarakat, khususnya umat Islam.¹ Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1, yaitu: Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.² Memang tidak disebutkan dengan jelas dalam pasal tersebut mengenai pendayagunaan zakat terhadap pendidikan. Namun, ada diksi yang menyatakan “peningkatan kualitas umat”.

Pendayagunaan zakat dapat diketahui keefektivannya, dengan menggunakan teori efektivitas sebagai pisau analisisnya. efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berhasil atau segala sesuatu yang dilakukan dengan berhasil dan baik.

Pendayagunaan zakat terhadap pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, memiliki dua program, yaitu Generasi Prestasi (GENPRES) dan Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG). Yang mana, penelitian ini khusus membahas Santunan Yatim Cemerlang. Seperti yang telah dijelaskan di bab III,

¹ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 198.

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1.

para penerima santunan mengaku bahwa santunan ini efektif untuk pendidikan anak-anak mereka. Santunan ini, diberikan ibu-ibu janda dengan menunjukkan surat kematian ayah, KTP, dan rapot anak mereka. Dari situ, pihak Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang memberi setiap anak SD mendapatkan santunan sebesar Rp. 200.000 dan SMP mendapatkan Rp. 250.000 yang didapat per-tiga bulan sekali. Adapun jumlah anak yatim cemerlang dengan syarat anak mereka harus ikut TPA dan ibunya dianjurkan mengikuti pengajian rutin setiap bulan sebagai wadah untuk silaturahmi sesama penerima santunan.

| Nama Ibu/Anak | Prestasi | Manfaat |
|--------------------------------------|--------------------|--|
| Yuli Seniyati/Wisnu | Peringkat 5 besar | Membantu kebutuhan dan sarana pendidikan anak, serta meringkan ekonomi keluarga dalam menyekolahkan anak. Selain itu, santunan itu dapat menambah relasi sehingga bisa bersilaturahmi sesama penerima santunan |
| Sartatik/Cantika Bulan Aprilia | Peringkat 10 besar | Meringankan beban pendidikan dan ekonomi. Hingga, anaknya kini duduk di bangku sekolah kejuruan. |

| | | |
|---------------------------------------|-------------------------|---|
| Eni Aryanti/Desi Yanti Rama | Peringkat sepuluh besar | Menambah uang saku dan digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan sekolah dan memotivasinya untuk semangat bersekolah. |
| Sri Wahyuni/Aura Septian Ramadhani | Peringkat 3 besar | Termotivasi untuk bersekolah dan santunannya dipergunakan untuk membayar biaya sekolah |
| Sihwati/Alkayis Rizqi Fadilah | | Menunjang sarana dan prasarana dalam sekolah dan TPQ, menjalin silaturahmi dengan diadakannya penhajian dan hafalan Al-Quran surat-surat pendek, anak lebih termotivasi untuk menjaji |

B. Analisis Efektivitas Zakat Terhadap Pendidikan Pada Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dalam pencapaiannya. Maka, efektivitas menunjukkan kaitan antara

output atau apa yang telah dicapai atau hasil sesungguhnya yang dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana dan hasil yang diharapkan. Dan karenanya, suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Adapun pendapat para ahli manajemen, Peter F. Drucker, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat guna tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Mahmudi dalam *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi oleh *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program kerja atau kegiatan dalam organisasi tersebut.

Selain pengertian di atas, menurut Supriyono, efektivitas merupakan relasi antara tanggung jawab dengan sasaran yang harus ditarget. Semakin besar kontribusi (*input*) dibandingkan keluaran yang dihasilkan (*output*) terhadap nilai target program kerja tersebut, maka bisa dikatakan bahwa program kerja itu efektif. Sedangkan, menurut E. Mulyasa, efektivitas diartikan sebagai terjadinya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Juga, efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau bisa dikatakan perbandingan antara rencana dan hasilnya.³

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti sebuah fungsi untuk mendapatkan menyelesaikan pekerjaan kapanpun dan bagaimanapun itu harus selesai atau dengan kata lain *doing the right things*.⁴ Efektivitas menunjukkan keberhasilan

³ Karmila, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Bantaeng Studi Kasus Baznas Kabupaten Bantaeng", *Skripsi*, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hlm 11-12.

⁴ Robert N. Lussier and Jhon R. Hendon, *Human Resource Management: Function, Application, and Skill Development* (Canada: SAGE Publications, 2016), hlm 8.

pencapaian sasaran-sasaran orgasional. Sehingga, efektivitas dilukiskan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.⁵ Efektivitas mempunyai pendekatan untuk mengukur keberhasilan, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*). Merupakan pendekatan yang berlandaskan masukan (*input*) yang mengutamakan keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang sesuai.
- b. Pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan yang digunakan untuk melihat proses perkembangan program kerja di suatu instansi maupun lembaga yang sudah direncanakan.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*). Menggunakan *output* sebagai fokus untuk melihat dan mengukur kesuksesan sebuah organisasi atau instansi.⁶

Suatu program kerja dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator sebagaimana berikut:

- a. Ketepatan sasaran program. Merupakan program yang dilaksanakan sesuai target sasaran agar mendapatkan hasil maksimal.
- b. Sosialisasi program. Sebuah upaya memperkenalkan dan menyebarkan informasi terkait program yang telah ditetapkan.
- c. Tujuan program. Hasil maupun *output* yang diharapkan dalam pelaksanaan sebuah program.
- d. Pemantauan program. Proses pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi

⁵ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 416-417.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 120.

program yang dilakukan.⁷

Dalam setiap program kerja, tentu punya ukuran efektivitasnya. Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan ukuran efektivitas menurut Sharma (1982).

Menurutnya ada tiga ukuran keefektifan program kerja

1. Produktivitas organisasi atau *output*
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan luar organisasi
3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan konflik di antara bagian organisasi.⁸

Analisis efektivitas dalam penelitian ini, menggunakan ukuran efektivitas menurut Sharma (1982) yang disandingkan dengan ukuran efektivitas dari Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang

| Efektivitas Sharma | Efektivitas LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta |
|---|---|
| Produktivitas atau <i>output</i> | Mendapat ranking, rajin TPA, menghafal surat-surat pendek, dan mendapat jenjang karir pendidikan. |
| Efektivitas dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang ada. | Tidak berhenti sekolah agar si anak dapat menyesuaikan kemajuan zaman, bisa melanjutkan sekolah, melanjutkan jenjang lebih tinggi sebagai usaha dalam menghadapi perubahan zaman. |
| Tidak adanya konflik di antara bagian | Program yang ada di LAZNAS Nurul Hayat |

⁷ Budiani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 53.

⁸ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005). hlm. 148.

| | |
|-------------|--|
| organisasi. | Cabang Surakarta sudah terstruktur antara satu dengan yang lain. Selain itu, ada silaturahmi antara ibu-ibu penerima santunan yatim dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta. ⁹ |
|-------------|--|

Dari wawancara yang telah dilakukan penulis, para responden menyatakan bahwa santunan yang berasal dari program kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang yang telah diwawancarai juga menuturkan, berangkat dari santunan sebesar 200-250 ribu tersebut sangat memotivasi anak-anaknya untuk belajar. Hal itu didukung dengan pencapaian anak-anak mereka dalam bersekolah, seperti mendapat peringkat tiga besar maupun sepuluh besar. Selain itu, para penerimanya juga dapat bersilaturahmi dengan sesama penerima yang telah dihimpun oleh Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta.

⁹ Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022 jam 15.30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai analisis, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Pendayagunaan zakat terhadap pendidikan pada program kerja Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Surakarta memberikan kebermanfaatannya bagi penerimanya. Dengan nominal 250-350 ribu anak-anak yatim beserta keluarganya merasakan dampak signifikan dari santunan tersebut. Bahwa, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh yang sekolah atau pendidikan saja, melainkan untuk keluarganya yang membantu kesejahteraan ekonomi.
2. Efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Surakarta begitu cocok dengan ukuran efektivitas menurut Sharma. (1) Dalam produktivitas atau *output* adalah Mendapat ranking, rajin TPA, menghafal surat-surat pendek, dan mendapat jenjang karir pendidikan. (2) Dalam hal penyesuaian diri kepada tantangan zaman adalah tidak berhenti sekolah agar si anak dapat menyesuaikan kemajuan zaman, bisa melanjutkan sekolah, melanjutkan jenjang lebih tinggi sebagai usaha dalam menghadapi perubahan zaman. (3) Tidak adanya konflik dalam organisasi.

B. Saran

Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga mempunyai saran, yaitu:

1. Hendaknya para penerima santunan masih menjaga silaturahmi yang baik kepada Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta.

2. Mengingat pentingnya pendidikan, namun di lain pihak masalah utama pendidikan adalah soal ekonomi, maka perlunya para umat Islam yang sudah mampu untuk menunaikan zakat. Agar, dana zakat tersebut dapat didayagunakan kepada penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yunus dan E. Kosmajadi, 2015, "Filsafat Pendidikan Islam", Majalengka: *Universitas Majalengka Pers.*
- Agusta, Ivanovich, 2018, "*Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*", Bogor: *Litbang Pertanian.*
- Alfianka, Ninit, 2018, "Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia" (Yogyakarta: *Deepublish.*
- Almasuddini, Hajar, 2019, "Strategi Penghimpunan Zakat di Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anwar, Muhammad, 2017, "Filsafat Pendidikan", Jakarta: *Kencana.*
- Budiani, 2017, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jakarta: *Bumi Aksara.*
- Direktorat Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya* (Jakarta, 2008)
- Dkk., Hardani, 2020, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif", Yogyakarta: *Pustaka Ilmu.*
- Dkk., Putri Badiah, 2021, "Laporan Pengalaman Lapangan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021" Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Eni Aryani, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 31 Juli 2022, jam 16:55.
- F. Hardiman, Budi, 2009, "Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas", Yogyakarta: *Kanisius.*
- <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>
- <https://www.nu.or.id/opini/jihad-dalam-islam-dahulu-dan-kini-iBqkc>
- Inayah, Gazi, 2009, "Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak", Yogyakarta: *Tiara Wacana.*
- S. Tangkilisan, Hessel Nogi, "Manajemen Publik", Jakarta: *PT Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Robert N, Hendon Lussier and R. Jhon, "Human Resource Management: Function, Application, and Skill Development", Canada: *SAGE Publications.*
- Karmila, Kamila, 2020, "Analisis Efektivitas Pengeloaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Bantaeng Studi Kasus Baznas Kabupaten", *Skripsi*, Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lilik Purwanto, S.E., Manajer Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 4 Juli 2022, jam 11:16
- Luthfiyah dan Muh. Fitrah, 2017, "Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kelas", Sukabumi: *CV Jejak.*

- Maherdi, Muhammad, 2019, "Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di IAIN Bengkulu", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mispan Suhaji, Koordinator Divisi Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2022.
- Muchassan, Ali, "Peranan Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Kuwik Kecamatan Kujang", *Jurnal Inovatif*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Muljono, Djali Pudji, 2008, "Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan", Jakarta: *Grasindo*.
- Mulyasa, E., 2004, "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi", Bandung: *PT. Remaja Resda Karya*.
- <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>
- Rahman, Fazlur, 2000, "Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual", Bandung: *Penerbit Pustaka*.
- Rahmat, Abdul, 2014, "Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi", Gorontalo: *Idea Pubhling*
- Ramika, Lingki, 2021, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu Dalam Program Beasiswa Pendidikan Islamic Boarding School Di Pesantren Hidayatullah Bengkulu", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Safitri, Ririn, 2021, "Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sarni, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 29 Oktober 2022, jam 08:01.
- Sarwat, Ahmad, 2011, "Seri Fiqh Kehidupan: Zakat", Jakarta: *DU Pubhling*.
- Sartatik, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2022, jam 21:12.
- Setiawan, Johan dan Alibi Anggito, 2018, "Metode Penelitian Kualitatif", Sukabumi: *Penerbit Jejak*.
- Silalahi, Ulber, 2015, "Asas-Asas Manajemen", Bandung: *Refika Aditama*.
- Siswati, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 7 Agustus 2022, jam 22:04.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali, 2015, "Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta: *Literasi Media*.
- Sri Wahyuni, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 6 Agustus 2022, jam 18:32.

Sri Sarbiati, Penerima Santunan Yatim Cemerlang LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta, *Wawancara Pribadi*, 29 Oktober 2022, jam 09:14.

Thamri, Husni dan Nur Sakinah, "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)", *Jurnal Tabaru' Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2021.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1

Warde, Ibrahim, 2009, "Islamic Finance: Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global", Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.

Wijaya, Helaluddin Hengki, 2019, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik", Jakarta: *STT Jaffray*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Catatan Lapangan I

Lokasi Observasi : Rumah Bu Sarni, Patihan, RT/RW 13/04, Sidoharjo, Sragen

Subyek : Program Kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional
Nurul Hayat Cabang Surakarta

Waktu : 29 Oktober 2022

Observer : Peneliti

Catatan

Pada Sabtu, 29 Oktober 2022 saya melakukan penelitian di Rumah Bu Sarni, Patihan, RT/RW 13/04, Sidoharjo, Sragen. Bu Sarni, adalah salah satu penerima santunan dari program kerja Santunan Yatim Cemerlang Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Surakarta. Ia menerima santunan itu sejak ayahnya meninggal dan atas rekomendasi sekolah anaknya, SDN 2 Patihan. Sehingga, Bu Sarni mendapat santunan itu.

Dari penelitian ini, saya mencatat point penting. Yaitu, anak Bu Sarni, Rahman Mahfud yang duduk dikelas 6 SD mengalami gangguan pada psikis dan mental—atau bisa dikatakan mengalami gangguan jiwa. Maka dari itu, Bu Sarni berharap anaknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mempunyai tempat tinggal (mes) agar anaknya kelak dewasa sudah tidak bergantung kepada orang tua, mengingat ia adalah anak yatim. Namun, dengan keterbatasan ekonominya, Bu Sarni belum mampu melakukan hal itu. Sehingga, kita juga berharap bahwa zakat dapat berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan agar kebutuhan pendidikan anak-anak Indonesia menjadi kebutuhan yang primer.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Lilik Purwanto

1. Kapan malai diselenggarakan program kerja zakat di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?
2. Latar belakang apa yang mendorong diadakannya pendayagunaan zakat terhadap pendidikan di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?
3. Bagaimana efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?
4. Indikator apa yang menyatakan bahwa program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) ini efektif secara pendekatan sasaran?
5. Dimana saja target atau sasaran program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

B. Mispan Suhaji

1. Seperti apa program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?
2. Berapa jumlah dana dan besar intensif yang disalurkan pada efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?
3. Apa saja persyaratan untuk mendapatkan Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

C. Responden

1. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang
2. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?
3. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

A. Lilik Purwanto

1. Kapan malai diselenggarakan program kerja zakat di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: *Dulu, LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta adalah Aqiqoh Nurul Hayat. Nah, pada tahun 2015 kita mulai memiliki program kerja mengenai pendayagunaan zakat.*

2. Latar belakang apa yang mendorong diadakannya pendayagunaan zakat terhadap pendidikan di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: *Jadi, Mas. Lembaga filantropi pada umumnya, menaruh perhatian besar kepada keberadaan kaum duafa, khususnya anak yatim. Begitu pula dengan sasarannya, kita mudah mendapatkan umat Islam yang ingin menunaikan zakat yang kemudian disalurkan kepada anak yatim. Mengingat, pahala atau ganjaran apabila seorang menyantuni anak yatim sangatlah besar. Sehingga, program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) ini merupakan wadah yang tepat untuk*

menampung kedermawaan mereka kepada anak-anak yatim, khususnya untuk penyelenggaraan pendidikan mereka.

3. Bagaimana efektivitas program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: Seperti yang saya bilang tadi Mas, bahwa program kerja ini dapat diukur dari hasilnya. Kalau kita menengok data—nanti sama Mas Mispan Suhaji—bahwa program ini telah membantu sarana pendidikan anak-anak yatim, mulai mereka harus rajin TPA, dan hafal surat-surat pendek, juga orangtua mereka rutin melaksanakan pengajian yang rutin kita laksanakan, sehingga terjalin silaturahmi antar mustahik.

4. Indikator apa yang menyatakan bahwa program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) ini efektif secara pendekatan sasaran?

Jawab: Untuk indikator, kita merujuk kepada prestasi si anak tersebut dan kerajinan anak mereka dalam melaksanakan TPA.

5. Dimana saja target atau sasaran program kerja Santunan Yatim Cemerlang (SAYANG) di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: di Solo Raya, Mas. Solo, Wonogiri, Karanganyar, dan sekitarnya.

B. Responden

1. Yuli Seniyati (26 Juli 2022)

- a. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang?

Jawab: Waktu itu, saya mendapat santunan ini sebesar 300.000 dari teman anak saya, yaitu Mas Wisnu, staff Layanan Sosial LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta 2015. Karena Mas Wisnu tahu bahwa saya janda, maka ia

menawarkan Santunan Yatim Cemerlang dan saya menerimanya. Begitu bersyukur saya manakala menerima santunan ini.

- b. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?

Jawab: Santunan ini sangat membantu pendidikan anak saya. Jadi, pemberian santunan sangat membantu untuk kebutuhan pendidikan anak saya dan meringankan ekonomi yang saya gunakan pendidikan anak-anak saya.

- c. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: Alhamdulillah, Mas. Anak saya makin rajin belajar dan selalu mendapatkan prestasi, misalnya pernah masuk 5 besar. Selain untuk saya, santunan ini juga menambah silaturahmi saya, yang mana setiap bulan diadakan pengajian atau majelis taklim untuk bunda yatim dan anak-anak yatim.

2. Sartatik (28 Juli 2022)

- a. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang?

Jawab: Lewat sekolahan SD, Mas. Santunannya sebesar 250.000.

- b. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?

Jawab: Sangat efektif Mas. Dengan santunan ini, sangat membantu biaya pendidikan anak saya.

- c. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: *Ada. Yaitu, anak saya masuk peringkat 10 besar dan nilainya bagus-bagus Mas.*

3. Eni Aryanti (31 Juli 2022)

- a. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang?

Jawab: *Dari pengurus TPA Masjid Arrahman*

- b. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?

Jawab: *Efektif, Mas. Bisa untuk menambah uang saku dan membeli buku sekolah anak saya.*

- c. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

Jawab: *Pernah masuk peringkat 10 besar Mas. Juga, menjadikan anak saya menjadi pribadi berpendidikan yang lebih baik.*

4. Sri Wahyuni (4 Agustus 2022)

- a. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang?

Jawab: *Dari sekolah anak saya, Mas.*

- b. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?

Jawab: *Efektif, Mas. Santunan ini sangat berguna untuk pendidikan anak saya.*

- c. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

- d. Jawab: *Sangat termotivasi sekali, Mas.*

5. Siswati (7 Agustus 2022)

- a. Darimana LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta tahu bahwa anda membutuhkan Santunan Yatim Cemerlang?

Jawab: *Dari MAN di Wonogiri. Waktu itu pegawai TU-nya kenal saya dan tahu bahwa saya janda. Maka, anak saya direkomendasikan untuk menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta. Alhamdulillah, anak saya menerima santunan sebesar 250.000.*

- b. Efektifkah santunan yang anda terima untuk kegunaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak anda?

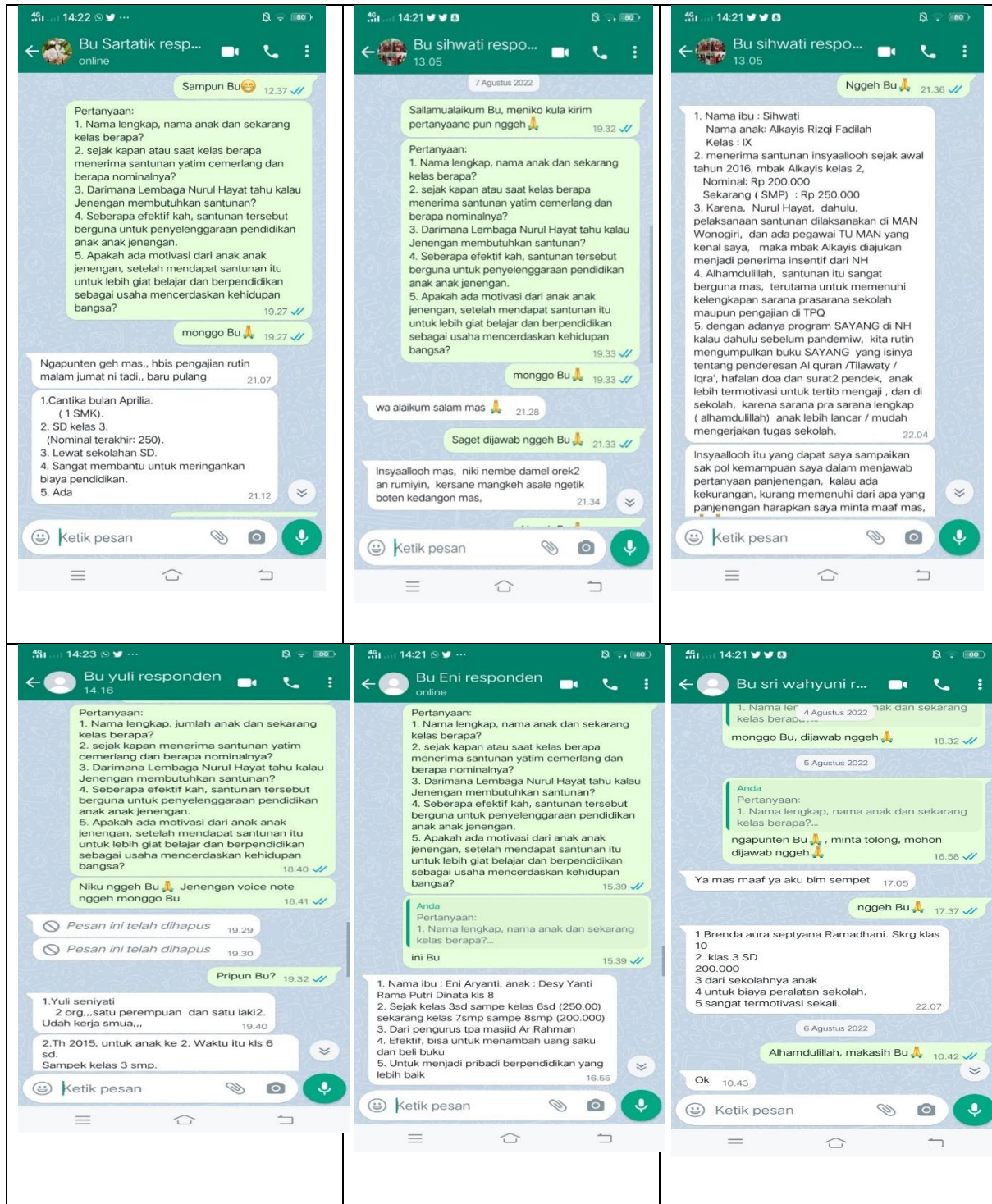
Jawab: *Alhamdulillah, santunan ini sangat berguna, Mas. Utamanya buat memenuhi saran dan prasarana pendidikan dan kegiatan TPA.*

- c. Apakah ada motivasi dan kenaikan prestasi dari anak anda setelah menerima Santunan Yatim Cemerlang dari LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta?

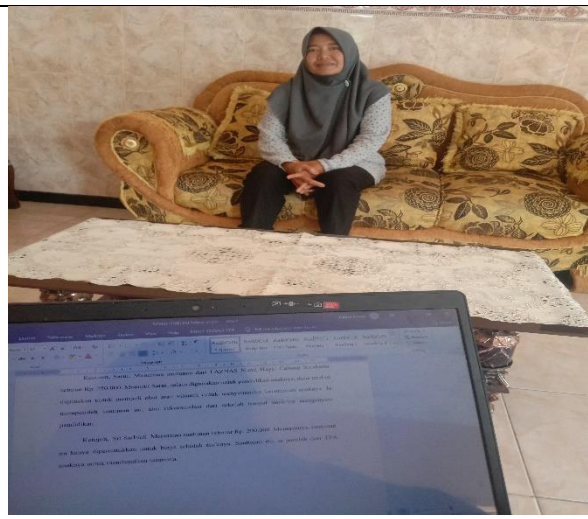
Jawab: *Alhamdulillah, anak saya lebih rajin belajar. Selain itu, saya rutin melaksanakan pengajian bersama ibu-ibu yatim yang di adakan LAZNAS Nurul Hayat Cabang Surakarta dan pada kegiatan tersebut, kita ngaji al-Quran bersama dan menghafal surat-surat pendek.*

Lampiran 4

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Fahrul Anam
2. NIM : 18.21.41.054
3. Alamat : Dsn. Pule, RT 01/RW 01, Ds. Mantingan, Kec. Mantingan, Ngawi
4. TTL : Ngawi, 11 April 2000
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. No. HP : 087775850891
8. No. WA : 082234632603
9. Media Sosial :
 - a. Email : fahrulanam212@gmail.com
 - b. IG : fahrulanam346
 - c. Twitter: anamisme6
 - d. FB : Fahrul Anam

Nama Ayah & Ibu

1. Nama Ayah : Sarmin
2. Nama Ibu : Sri Sumarni

Riwayat Pendidikan

1. SDN MANTINGAN 2
2. SMPN MANTINGAN 1
3. SMAN SAMBUNGMACAN 1
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Riwayat Organisasi dan Komunitas

1. Staff Divisi Keilmuan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Zakat Wakaf (2019 – 2020)
2. Pustaka Swadaya Taman Pustaka, Mantingan, Ngawi
3. Staff Komisi Pengawas Senat Mahasiswa Fakultas Syariah (2020 – 2021)
4. Koordinator Divisi Keilmuan Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi IAIN Surakarta (2019 – 2021)
5. Staff Divisi Advokasi PMII Rayon Sunan Gunung Jati (2020 – 2021)
6. Koordinator Lembaga Pers Penelitian Informasi (LP2I) PMII Komisariat Raden Mas Said – Cabang Sukoharjo (2021 – sekarang)
7. Staff Komisi Hukum dan Perundang-Undangan Senat Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta (2021 – 2022)
8. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta Kabinet Cakra Manggilingan (2022 – 2023)
9. Jaringan GUSDURian Sukoharjo
10. Lingkar Diskusi *Pencerahan*, Kartosuro, Sukoharjo
11. Departemen Pendidikan LSM Recht Justice Institute, Kartosuro, Sukoharjo

Riwayat Publikasi

1. Jurnal, *Hegemoni Barat Terhadap Kebudayaan Islam: Menguak Orientalisme Edward Said*, (*International Conference on Syariah and Law (ICONSYAL) 2021* Universiti Islam Antarbangsa Selangor, 6 April 2021)
2. Esai, *Praktik Tasawuf ala Hasan al-Bashri di Bulan Ramadan* (*Ibtimes.id*, 28 April 2021)
3. Esai, *Praktik Tasawuf Akhlaki untuk Menyambut Kemenangan Idul Fitri* (*Ibtimes.id*, 13 Mei 2021)
4. Esai, *Ulama-Ulama Sufi yang Dikritik Ibn Taimiyah*, (*Ibtimes.id*, 4 Agustus 2021)
5. Esai, *Penangkapan Anggota MUI dan Dilemanya Kini*, (*NU Online Jateng*, 22 November 2022)
6. Esai, *Menilik Komunitas Urban Sufisme (Studi KKN-T 2021 UIN Raden Mas Said Surakarta di Dusun Pule, Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi dalam buku Membangun Resiliensi Masyarakat di Masa Pandemi, (LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta 2021, 15 Desember 2021)*
7. Esai, *Edward Said: Orientalisme dan Diskursus Mengenai Timur*, (*Sabak.or.id*, 24 Desember 2021)
8. Esai, *Muktamar NU, Mitsuo Nakamura, dan Gus Dur*, (*Islamsantun.org*, 25 Desember 2021)
9. Esai, *Timnas, Olahraga, dan Nasionalisme*, (*Islamsantun.org*, 29 Desember 2021)
10. Esai, *Cak Nur dan Pembaruan Pemikiran Islam*, (*Sabak.or.id*, 4 Januari 2022)
11. Esai, *Mempersiapkan Islam Indonesia di Masa Depan Mendatang*, (*Islamsantun.org*, 22 Januari 2022)
12. Esai, *Sesajen, Tradisi, dan Harapan Kemajuan Umat Islam*, (*Alif.ID*, 25 Januari 2022)
13. Esai, *Kebingungan Memahami Gus Dur*, (*Alif.ID*, 5 Februari 2022)
14. Esai, *Tamasya (Membaca) di Surakarta*, (*Telapaksimak.com*, 9 Februari 2022)
15. Esai, *Harlah Ke-96 NU, Mewujudkan Pembaruan dalam Bingkai Tradisi*, (*NU Online Jateng*, 9 Februari 2022)
16. Esai, *Digitalisasi Dakwah dan Belajar dari Ceramah Ustazah Oki*, (*Alif.ID*, 11 Februari 2022)
17. Jurnal Populer, *Perempuan Pekerja: Dari Pemikiran Hingga Praktiknya*, dimuat dalam buku *Membangun Narasi Adil Gender di Perguruan Tinggi*, diterbitkan LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta (21 Februari 2022).
18. Esai, *Toa, Filsafat Stoa, dan Masjid*, (*Alif.ID*, 26 Februari 2022)
19. Esai, *Melawan Neo-Khawarij dengan Literasi*, (*IBTimes.ID*, 5 Maret 2022).
20. Esai, *NU dan Agenda Perdamaian Rusia-Ukraina*, (*Alif. ID*, 13 Maret 2022).
21. Esai, *Pesan Mahbub Djunaidi untuk "Calon-Calon"*, (*Alif.ID*, 31 Maret 2022)
22. Resensi, *Tanggung Jawab Ilmu Pengetahuan*, (*Alif.ID*, 26 Maret 2022)
23. Opini, *Gus Dur dan Moderasi Beragama di Era Digital*, (*Harian Tribun Jateng*, 7 April 2022)
24. Opini, *Moderasi Beragama dan Gen Z*, (*Harian Solopos*, 12 April 2022)
25. Esai, *Hari Kartini: Perempuan Bisa Menjadi Ilmuwan dan Pendidik*, (*Arrahim.id*, 23 April 2022)
26. Esai, *Pendidikan, Digitalisasi, dan Wajah Literasi Kita*, (*Semilir.co*, 28 April 2022)
27. Resensi, *Mengenal Filsafat Islam: Beragama Harus Berakal*, (*Alif.ID*, 11 Mei 2022)
28. Resensi, *Antara Binatang dengan Manusia*, (*Alid.ID*, 12 Mei 2022)

29. Resensi, *Agenda Hassan Hanafi dalam Menandingi Kemajuan Barat*, (Semilir.co, 12 Mei 2022)
30. Opini, *Agenda Pembaruan Cak Nur Terhadap Generasi Z*, (Harakatuna.com, 17 Mei 2022)
31. Esai, *Cak Nur: Pentingnya Sekularisasi dan Berpikir Bebas*, (IBTimes.ID, 19 Mei 2022)
32. Esai, *Hari Kebangkitan Nasional, "Kebangkitan" Generasi Muda*, (Alif.ID, 20 Mei 2022).
33. Esai, *Buya Syafii Maarif, Gus Dur, dan Pendekar Chicago*, (Alif.ID, 6 Juni 2022)
34. Resensi, *Memancing Bersama Ernest Hemingway*, (Semilir.co, 14 Juli 2022)
35. Resensi, *Menelisik Dinamika Filantropi Islam di Indonesia*, (Alif.ID, 25 Juli 2022)
36. Esai, *Membincang Citayem Fashion Week*, (Semilir.co, 10 Agustus 2022)
37. Resensi, *Memoar Mahbub Djunaidi: Hidup dari Tulisan*, (Alif.ID, 16 Agustus 2022).
38. Resensi, *Refleksi Demokrasi Abad Ini*, (Semilir.co, 31 Agustus 2022)
39. Esai, *Tersandung BBM Melambung*, (Semilir.co, 8 September 2022)
40. Resensi, *Menengok ke Barat*, (Semilir.co, 14 September 2022)
41. Resensi, *Hazairin: Pembaharu Hukum Islam di Indonesia*, (Alif.ID, 18 September 2022)
42. Esai, *Menulis: Cara Memahami Diri*, (Semilir.co, 22 September 2022)
43. Resensi, *Gus Dur "Tidak Hanya Membahas" Pluralisme, Lo*, (Semilir.co, 25 September 2022)
44. Resensi, *Demokrasi, Media, dan Kekerasan: Pelajaran Penting untuk Abad-21*, (Magrib.id, 20 Oktober 2022)
45. Esai, *Bahasa dan Berbahasa*, (Semilir.co, 26 Oktober 2022)
46. Resensi, *Hazairin: Pembaharu Hukum Islam di Indonesia*, (Alif.ID, 18 September 2022)
47. Esai, *Menulis: Cara Memahami Diri*, (Semilir.co, 22 September 2022)
48. Resensi, *Gus Dur "Tidak Hanya Membahas" Pluralisme, Lo*, (Semilir.co, 25 September 2022)
49. Resensi, *Demokrasi, Media, dan Kekerasan: Pelajaran Penting untuk Abad 21*, (Magrib.id, 20 Oktober 2022)
50. Esai, *Bahasa dan Berbahasa*, (Semilir.co, 26 Oktober 2022)
51. Esai, *Wakaf dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Neswa.id, 11 November 2022)
52. Esai, *Piala Dunia, Buku Atlas, dan Pengetahuan Anak*, (Alif.ID, 26 November 2022)
53. Esai, *Bocah dan Petualang*, (Semilir.co, 14 Desember 2022)
54. Resensi, *Menengok Peran Zineb dalam Kobaran Api*, (Semilir.co, 2 Januari 2023)
55. Esai, *Moderasi Beragama Seharusnya Dinamis, Bukan Statis!*, (IBTimes.ID, 2 Januari 2023)
56. Esai, *Wakaf Produktif*, (Harian Solopos, 3 Januari 2023)

Mantingan, 25 Januari 2023

Fahrul Anam
NIM. 182141054